

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) TANJUNG DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HIDUP
(Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ristinura Indrika
NIM. 08102244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)" yang disusun oleh Ristinura Indrika, NIM 08102244005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.



Yogyakarta, 27 November 2012

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

S.W. Septiarti, M.Si
NIP. 19580912 198702 2 001

Nur Djazifah ER, M.Si
NIP. 19540415 198103 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ristinura Indrika

NIM : 08102244005

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 27 November 2012

Yang menyatakan,



Ristinura Indrika
NIM 08102244005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TANJUNG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)" yang disusun oleh Ristinura Indrika, NIM 08102244005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
S.W Septiarti, M. Si	Ketua Penguji		4/01/13
Entoh Tohani, M. Pd	Sekretaris Penguji		7/01/13
Dr. Ibnu Syamsi	Penguji Utama		3/01/13

Yogyakarta, 7 JAN 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Marjanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 0018

MOTTO

Cita-cita masa depan itu sesungguhnya dibangun berdasarkan pada
perjuangan yang dilakukan hari ini

(Khalil Gibran)

Saat kamu terjatuh, tersenyumlah. Karena orang yang pernah jatuh adalah orang
yang sedang berjalan menuju keberhasilan

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat. Terima kasih.
2. Almamaterku, FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) TANJUNG DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HIDUP
(Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)**

Oleh
Ristinura Indrika
NIM 08102244005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) program KUBE Tanjung, pendekatan partisipatif dalam program KUBE Tanjung 2) keberhasilan program KUBE Tanjung 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program KUBE Tanjung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah pengelola, anggota, dan keluarga anggota program KUBE. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program KUBE merupakan kelompok sebagai tempat belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mendapatkan kesempatan kerja untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui kegiatan pembuatan ceriping ketela, pendekatan partisipatif yaitu upaya pendidik melibatkan anggotamulai dari perencanaan sampai evaluasi program 2) keberhasilan program KUBE yaitu anggota mempunyai pengetahuan, keterampilan membuat ceriping, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan anggota, meningkatnya tingkat pendidikan anggota keluarga, hubungan sosial terjalin baik 3) faktor pendukung meliputi adanya kerjasama antara pengelola, anggota, pemasok bahan baku, pasar, pemerintah; adanya motivasi; bersifat transparan; menjaga kepercayaan dan permintaan pasar banyak. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal; keterbatasan bahan baku, terkadang ada hubungan kurang baik antar anggota sehingga menimbulkan rasa bosan; sepiya permintaan pasar pada bulan tertentu dan banyaknya pesaing. Rekomendasi untuk program KUBE Tanjung yaitu mengadakan pertemuan rutin, meningkatkan pelayanan dalam pembelajaran, pemberian bonus, dan mengadakan mitra kerja.

Kata kunci: *KUBE, Pembelajaran Partisipatif, Kualitas Hidup*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan rekomendasi sehingga mempermudah proses perijinan penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
3. S.W. Septiarti, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing I dan Nur Djazifah ER, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan membimbing.
4. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Seluruh pengelola dan anggotaKelompok Usaha Bersama Tanjung atas ijin dan bantuan untuk penelitian.
6. Orang tuaku Beh'Saim dan Ibu Srimulatsih, Bapak Joko dan Ibu Tami, atas do'a, perhatian, kasih sayang dan segala dukungannya.
7. "Hendra Aristya Prayudha" yang telah setia menemani, membantu dan memberikan semangat selama proses penulisan skripsi. Terima kasih.
8. Semua kakakku, adikku dan saudaraku terimakasih atas doa, semangat dan dukungannya.
9. Temen-temanku Antin, Dhe'Fitri, Rossy, Mbak'Octa, Yu'Lela, Eka, Mbak Riana dan teman PLS 2008 yang lain, yang selalu memberikan bantuan dan motivasi, semua kenangan dan perjalanan kita akan menjadi kisah klasik untuk masa depan. Dan tak lupa teman-teman PLS angkatan 2006, 2007, makasih atas bantuan dan dukungannya.

10. Teman-teman kos perguruan simbah (Nenol, Nicut, Debor, mbak'Yuni, Jeng'Hen, Yuli, Sara, mbak'No, Mbak'Ambang) terima kasih dukungannya. "Lulus"
11. Teman-teman kost Komojoyo 16a atas semangat dan dukungannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Demisempurnanya skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi pembaca pada umumnya. Amin

Yogyakarta, Januari 2013
Peneliti



Ristinura Indrika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN/ GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian tentang Pemberdayaan Masyarakat	12
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	12
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	13
3. Pendidikan sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat	15
4. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	17
B. Kajian tentang Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	18
1. Pengertian Program Kelompok Usaha Bersama	18
2. Tujuan Program Kelompok Usaha Bersama	19
3. Sasaran Program Kelompok Usaha Bersama	20
4. Indikator Keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama	21

C. Kajian tentang Kualitas Hidup	22
1. Pengertian Kualitas Hidup	22
2. Indikator Kualitas Hidup	23
3. Pendidikan sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Hidup	25
D. Penelitian yang Relevan	30
E. Kerangka Berfikir	32
F. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Penentuan Objek dan Subjek Penelitian	37
C. Setting Penelitian	37
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama Tanjung.....	51
C. Program Kegiatan Kelompok Usaha Bersama Tanjung bagi Masyarakat yang Mengikuti Kegiatan.....	60
D. Proses Pembelajaran Partisipatif di Kelompok Usaha Bersama Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup	69
E. Keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup bagi Anggota.....	76
F. Faktor Pendukung dan Penghambat	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	41
2. Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Usia	48
3. Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	49
4. Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	50
5. Tabel 5. Sarana dan Prasarana KUBE Tanjung	55
6. Tabel 6. Daftar Pengelola KUBE Tanjung	56
7. Tabel 7. Daftar Anggota KUBE Tanjung	57

DAFTAR BAGAN/ GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Berpikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1. Pedoman Observasi	97
2. Lampiran 2. Pedoman Wawancara	99
3. Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	106
4. Lampiran 4. Hasil Observasi	107
5. Lampiran 5. Reduksi, Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara	110
6. Lampiran 6. Catatan Lapangan	119
7. Lampiran 7. Dokumentasi	127
8. Lampiran 8. Surat Keterangan Izin Penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekat pembangunan adalah upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembangunan nasional diharapkan mampu menuju pada keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat (Sudjana, 2004: 148). Kemiskinan merupakan salah satu dampak negatif dari pembangunan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perubahan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Secara umum, kemiskinan adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Agnes Sunartiningsih, 2004: 80).

Angka statistik memberi informasi dan masih banyak jumlah penduduk miskin. Jumlah itu tentu saja bersifat dinamis dengan melihat kondisi perekonomian nasional yang belum stabil. Sebagai contoh, Propinsi Jawa Tengah yang telah banyak mengadakan kegiatan sebagai penanggulangan kemiskinan, namun faktanya masih banyak dijumpai keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan.

Menurut Data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2010 pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini masih merupakan masalah besar Bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Menurut data bulan

Agustus 2010, jumlah pengangguran terbuka tercatat sebanyak 8,96 juta orang (7,87%) dari total angkatan kerja 113,83 juta orang. Dari jumlah 8,96 juta orang penganggur tersebut sebagian besar berada di pedesaan. Jika dilihat pada bulan Februari 2010 sebesar 27,09% mengenyam pendidikan SD ke bawah, 22,62% pendidikan SLTP, 25,29% pendidikan SMA, 15,37% Diploma sampai Sarjana (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010).

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan dari Maret 2011 sampai September 2011, dari jumlah 5.107 juta orang (15,76%) meningkat menjadi 5.256 juta orang (16,21%). Dari total jumlah penduduk miskin tersebut, terdiri dari 2.176 juta orang dipertanian dan 3.080 juta orang di pedesaan. Garis Kemiskinan di Jawa Tengah juga mengalami peningkatan sebesar 3,61% menjadi sebesar Rp. 205.981,- dibandingkan dengan Maret 2011 yaitu sebesar Rp. 198.814,- (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2011).

Strategi dalam pengentasan kemiskinan banyak ditawarkan untuk mengatasi persoalan kemiskinan, seperti penyediaan lapangan pekerjaan dan program kecakapan vokasional bagi masyarakat. Kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak lepas dari konteks pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat mengandung arti sebagai usaha sadar, sistematis, dan terarah yang diselenggarakan oleh, untuk dan dalam masyarakat yang bertujuan mengubah taraf kehidupan mereka sendiri ke arah yang lebih baik (Sudjana, 2004: 270). Pendekatan pembangunan yang dilakukan yaitu pendekatan *top-down* dan pendekatan *bottom-up*. Pada dasarnya setiap program dari Pemerintah

senantiasa mencerminkan kombinasi kedua model tersebut. Pembangunan berpusat pada manusia (*people centered development*), maka pendekatan *bottom up planning* sudah sewajarnya diperbesar dan menjadi inti dari proses pembangunan yang memberdayakan masyarakat. Untuk melaksanakan pembangunan dengan pendekatan tersebut dibutuhkan masyarakat yang lebih terbuka, inovatif, dan bersedia untuk kerja keras. Kondisi tersebut belum tercipta, bahkan dampak negatif pembangunan yang terdahulu telah mencetak masyarakat konsumtif bukan produktif, yang telah menjadi problem baru yang merugikan kemampuan inovasi untuk pengembangan dengan menghasilkan pembangunan yang produktif, relevan, dan berorientasi ke depan (Ambar Teguh S, 2004 : 37-40).

Strategi pembangunan dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas masyarakat melalui pembedayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yaitu proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial (Onny S Prijono & A.M.W Pranarka, 1996: 72). Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat diharapkan dapat menunjang penanggulangan kemiskinan sehingga dapat berjalan lebih efektif.

Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan pembangunan. Manusia mempunyai peran sebagai pelaku

sekaligus sasaran pembangunan. Pemberdayaan dan pembangunan memiliki kaitan yang erat. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk kemandirian dalam mengatasi permasalahan mereka melalui kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Upaya peningkatan kualitas hidup diperlukan agar masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Arah pemberdayaan masyarakat yang paling efektif dan lebih cepat untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan sebagai pembangunan bangsa (Sudjana, 2004: 264).

Arah pembangunan masyarakat desa yang paling efektif dan tepat untuk mencapai tujuan adalah program yang melibatkan atau memposisikan masyarakat sebagai subjek pembangunan sehingga terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Arah pemberdayaan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan potensi yang dimiliki, sehingga akan tepat sasaran dan pembangunan akan berjalan sesuai dengan tujuan. Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses yang berkelanjutan dengan pendekatan holistik atau menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menerapkan pemberdayaan masyarakat yang berpengaruh dengan melibatkan seluruh aspek pembangunan serta menggunakan kemitraan untuk membuka akses dalam menciptakan keberdayaan masyarakat yang serasi, selaras dan seimbang.

Pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara berkelompok. Penanggulangan kemiskinan berbasis program kelompok yang dilakukan

masyarakat memerlukan sinergi yang kokoh dan terarah dari pemangku kepentingan dalam bidang tersebut, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat sendiri. Peran pemerintah lebih kepada formulasi dan penetapan policy, implementasi, monitoring dan evaluasi serta mediasi. Peran swasta yaitu kontribusi pada formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi. Dan masyarakat berpartisipasi dalam formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi (Ambar Teguh, 2004: 97-99). Upaya Pemerintah dalam melakukan pembangunan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat misalnya dengan memberikan bantuan beras kepada masyarakat miskin melalui program bantuan beras miskin, namun hal ini belum mampu menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Langkah itu hanya bentuk operasional yang ditempuh guna mewujudkan pemenuhan sebagian dari kebutuhan pokok masyarakat miskin dan sifatnya sesaat.

Kerjasama antara pendidikan dan dunia usaha sangat diperlukan untuk menunjang perbaikan kualitas masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jenis layanan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti berbagai latihan keterampilan yang bermanfaat untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan ini dilaksanakan salah satunya melalui satuan kelompok belajar yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan gagasan yang dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat kecil dengan meningkatkan kualitas hidup anggota. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan langsung di masyarakat dengan pedoman dari pemerintah dan sesuai dengan kegiatan Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keterampilan menciptakan sebuah usaha.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di pedesaan, sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Program KUBE perlu memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha serta peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dengan masyarakat sekitar (Istiana Hermawati, 2006: 7).

Tidak setiap desa di Temanggung mempunyai program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengatasi pengangguran di kalangan masyarakat desa. Desa Wonokerso salah satu desa di Temanggung yang mampu mewujudkan tujuan program pemerintah dalam bidang pendidikan non formal, melalui kegiatan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berupa pelatihan membuat aneka makanan ringan dari ketela pohon. Kegiatan

ini bertujuan untuk memberikan modal keterampilan kepada keluarga menengah kebawah.

Desa Wonokerso merupakan wilayah pinggiran Kota Temanggung. Mata pencaharian penduduknya masih didominasi oleh sektor pertanian. Tingkat pendidikan Desa Wonokerso masih rendah, sebagian besar lulusan SD dan SMP atau sederajat. Masyarakat Desa Wonokerso kurang mempunyai pengetahuan dan bekal keterampilan yang cukup untuk memasuki dunia kerja dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Masyarakat Desa Wonokerso sebagian merupakan keluarga yang belum mampu atau miskin. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin bertambah, misalnya harga sembilan bahan pokok yang terus meningkat, biaya untuk sekolah anak tinggi, dan untuk kerukunan atau sosial. Untuk itu perlu adanya terobosan keterampilan baru yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan pada keluarga miskin. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi keluarga miskin di wilayah tersebut dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat melalui program keterampilan yang tepat. Salah satu tujuan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah membantu memberdayakan masyarakat, terutama masyarakat miskin yang perlu disejahterakan.

Proses pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diadakan di Desa Wonokerso dalam upaya membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup, maka mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian mengenai **Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, antara lain:

1. Rendahnya tingkat pendidikan warga Desa Wonokerso.
2. Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia
3. Masih ada masyarakat Desa Wonokerso yang belum mampu atau miskin.
4. Meningkatnya tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
5. Masih terbatasnya program dan kegiatan yang diselenggarakan dalam upaya memberdayakan masyarakat.
6. Belum adanya strategi yang khusus untuk program pemberdayaan masyarakat.
7. Banyaknya kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup (Study di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian, sebagai berikut:

1. a. Bagaimanakah gambaran program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam upaya pemberdayaan masyarakat menurut masyarakat yang mengikuti program tersebut?
- b. Bagaimana proses pembelajaran partisipasif di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup bagi anggotanya?
2. Bagaimanakah keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup bagi anggota?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup bagi anggota di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

1. a. Untuk mendiskripsikan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam upaya pemberdayaan masyarakat menurut masyarakat yang mengikuti program tersebut.
- b. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran partisipasif di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup bagi anggota.

2. Untuk mendiskripsikan keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup bagi anggota.
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup anggota di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup, antara lain:

1. Manfaat Praktis

- a. Informasi ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi Program Kelompok Usaha Bersama dalam pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat.
- b. Informasi ini diharapkan dapat menjadi contoh oleh Kelompok Usaha Bersama lain dalam melaksanakan program kegiatannya.
- c. Informasi ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi bagi pengelola dalam mengelola program Kelompok Usaha Bersama Tanjung untuk menjadi lebih baik dan berkembang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah, hasil penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama

Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup dapat dijadikan masukan dan pengetahuan di bidang Pendidikan Luar Sekolah.

- b. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi referensi bagi peneliti lain mengenai pemberdayaan masyarakat.
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dalam mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *empowerment*. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri. Individu bukan sebagai obyek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri kearah yang lebih baik.

Kata “berdaya” diartikan sebagai kontribusi waktu, tenaga, usaha melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan seseorang kekuatan untuk melakukan sesuatu atau membuat seseorang layak (Hasan Alwi, dkk, 2001: 241). Sedangkan secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan. Menurut Kindervater dalam Kusnadi, dkk (2005:220), pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan ini menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk

mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Edi Suharto, 2005: 58).

Menurut Djohani dalam Kusnadi, dkk (2005: 220), menyebutkan pemberdayaan masyarakat dimaksudkan mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. (Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2009: 126).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah kondisi dimana mereka memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari

hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan.

Menurut Agnes Sunartiningsih (2004: 140), menyebutkan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

- a. Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
- b. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
- c. Meningkatkan kualitas hidup anggota
- d. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
- e. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya (Edi Suharto, 2005: 60).

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu membuat masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan

pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

3. Pendidikan sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan warga melalui kegiatan bimbingan dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada hakikatnya proses pemberdayaan di bidang pendidikan merupakan pendekatan holistik yang meliputi pemberdayaan sumber daya manusia, sistem belajar mengajar, lembaga pendidikan dengan segala sarana prasarana pendukungnya. Dengan menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat akan mampu mengaktualisasikan seluruh daya budi yang terdapat dalam dirinya untuk menjadi produktif dalam upaya meningkatkan taraf kehidupan.

Menurut Ambar Teguh S (2004: 82), pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Sedangkan menurut Onny S Prijono dan AMW Pranarka (1996: 74), pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial.

Sebagaimana disampaikan di atas, bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:

- a. Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya. Dengan demikian, pusat aktivitas seharusnya berada ditangan masyarakat itu sendiri, dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut Yunus dalam Kusnadi, dkk (2005: 221), menyebutkan 5 prinsip sikap dasar yang patut diperhatikan agar pendidikan dapat dikatakan proses pemberdayaan, yaitu:

- a. Kepedulian terhadap masalah, kebutuhan, dan potensi atau sumber daya manusia.
- b. Kepercayaan timbal balik dari pelayan program dan dari masyarakat pemilik program.
- c. Fasilitasi dalam membantu kemudahan masyarakat dalam berbagai proses kegiatan.

- d. Adanya partipatif, yaitu upaya melibatkan peran serta semua komponen lembaga atau individu terutama warga belajar dalam proses kegiatan.
- e. Mengayomi peranan masyarakat dan hasil yang dicapainya.

4. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri, dalam proses ini, lembaga berperan sebagai fasilitator. Edi Suharto (2005: 67), mengatakan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan kesimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

B. Kajian Tentang Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Pengertian Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Kelompok Usaha Bersama dapat diartikan sebagai sebuah kelompok yang beranggotakan orang-orang yang mempunyai tujuan untuk belajar berusaha melalui kegiatan tertentu. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-19/Pb/2005 Tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), menyebutkan:

“Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong miskin yang dibentuk oleh masyarakat, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, sehingga berinteraksi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam satu wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan relasi sosial yang harmonis, dalam memenuhi kebutuhan Anggotanya, memecahkan masalah sosial ekonomi yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.”

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf sosialnya (<http://suryanto.blog.unair.ac.id/files/2010/01/kubepdf.pdf>, diakses pada tanggal 4 Mei 2012).

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga masyarakat yang saling

berinteraksi dan mempunyai kebersamaan melakukan kegiatan kesejahteraan sosial untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya.

2. Tujuan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Pada dasarnya tujuan keberadaan Kelompok Usaha Bersama di masyarakat adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup masyarakat tersebut. Pemahaman tentang mutu hidup masyarakat sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat akan berbeda dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan menjadi tolok ukur dari kegiatan yang dilakukan.

Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah untuk meningkatkan motivasi, interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber daya ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait (<http://suryanto.blog.unair.ac.id/files/2010/01/kubepdf.pdf>, diakses pada tanggal 4 Mei 2012).

Sedangkan menurut Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta tahun 2010, menyebutkan tujuan dari Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari, ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, tingkat pendidikan, dapat melakukan kegiatan keagamaan dan meningkatnya penumbuhan kebutuhan-kebutuhan sosial lainnya.
- b. Meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam keluarganya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Ditandai dengan adanya kebersamaan dari kesepakatan dalam pengambilan keputusan di

dalam keluarga, lingkungan sosial, adanya penerimaan terhadap perbedaan pendapat yang mungkin timbul diantara keluarga dan lingkungannya.

- c. Meningkatnya kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Ditandai dengan semakin meningkatnya kepedulian dan rasa tanggungjawab, dan keikutsertaan anggota dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial di lingkungannya, semakin terbukanya pilihan bagi para anggota kelompok dalam pengembangan usaha yang lebih menguntungkan, terbukanya kesempatan dalam memanfaatkan sumber-sumber dan potensi kesejahteraan sosial yang tersedia dalam lingkungan.

Dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu meningkatkan motivasi dan kerjasamanya dalam kelompok, menghapus kemiskinan, meningkatkan kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan memberi jalan kepada anggota untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi baik di dalam keluarga maupun lingkungannya.

3. Sasaran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Perlu dipikirkan siapa yang sesungguhnya menjadi sasaran dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kriteria sasaran (peserta didik) dalam program Kelompok Usaha Bersama yaitu:

- a. Warga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau pengangguran.
- b. Warga masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan rendah, seperti tidak tamat sekolah dasar dan tidak tamat SLTP, dan warga masyarakat yang belum pernah mengenyam pendidikan sehingga tidak mempunyai keterampilan.
- c. Penduduk usia produktif (18-35 tahun)
- d. Mempunyai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung

- e. Prioritas berdomisili tidak jauh dari tempat penyelenggaraan program kursus kewirausahaan kota
- f. Diprioritaskan dari keluarga tidak mampu

Untuk itu sasaran program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini diperuntukkan bagi warga masyarakat yang usia produktif dan program ini bagi mereka yang tidak mampu agar dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut mendapat hasil yang maksimal bagi kehidupan warga masyarakat yang mengikuti program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

4. Indikator Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai kelompok usaha yang dikelola secara bersama, dan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria atau indikator. Menurut Istiana Hermawati (2006: 24), menyebutkan beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a. Secara umum keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tercermin pada meningkatnya taraf kesejahteraan sosial keluarga yang ditandai oleh:
 - 1) Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, papan, sandang).
 - 2) Meningkatnya dinamika sosial.
 - 3) Meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah.
- b. Secara khusus perkembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ditunjukkan oleh:

- 1) Berkembangnya kerjasama diantara sesama anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan antara Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan masyarakat sekitar.
- 2) Mantapnya usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- 3) Berkembangnya usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- 4) Meningkatnya pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- 5) Tumbuh kembangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dalam bentuk pengumpulan dana iuran kesetiakawanan sosial.

C. Kajian Kualitas Hidup

1. Pengertian Kualitas Hidup

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu; kadar; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb)(Hasan Alwi, 2001: 603). Kualitas manusia adalah ciri pribadi seseorang yang dapat diibaratkan sebagai “kotak hitam” yang tidak diketahui isinya dari luar. Ia dapat terwujud dalam perbuatan, penampilan atau manifestasi lain, namun manifestasi itupun belum tentu hasil dari kualitas. Dengan demikian, yang dapat dilihat dari kualitas oleh masyarakat adalah masukan, keluaran atau lingkungan dari kotak hitam tersebut. Sebagai contoh yaitu tingkat pendidikan, kekayaan, kedudukan, keturunan, cara berpakaian, maupun gelar yang diperoleh (Sofian Effendi, 1992: 13).

Kualitas hidup menurut Cella & Tulsky (1995) dalam Tika Larasati (2008: 4), menekankan tentang pentingnya persepsi subjektif seseorang dalam

memfungsikan kemampuan mereka sendiri dan membandingkannya dengan standar kemampuan internal yang mereka miliki agar dapat mewujudkan sesuatu menjadi lebih ideal dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Menurut Cohen & Lazarus (1995) dalam Tika Larasati (2008: 4), kualitas hidup adalah tingkatan yang menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka. Keunggulan individu tersebut biasanya dapat dinilai dari tujuan hidupnya, kontrol pribadinya, hubungan interpersonal, perkembangan pribadi, intelektual dan kondisi materi.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup adalah penilaian individu terhadap posisi mereka di dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dalam kaitannya dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian individu.

2. Indikator Kualitas hidup

Kualitas hidup sering diidentikkan dengan kesejahteraan. Salah satu sebabnya adalah munculnya kesadaran, bahwa pembangunan tidak cukup diukur kesuksesannya dengan membangun *input* yang banyak, tetapi justru yang lebih penting adalah *output*. Kualitas hidup merupakan salah satu tolak ukurnya. Untuk mengetahui kualitas hidup, harus diketahui terlebih dahulu indikatornya. Menurut *Organization of Economic and Culture Development* (OECD), indikator kualitas hidup adalah pendapatan, perumahan, lingkungan, stabilitas sosial, kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja. (Faturachman, 1990:1).

Sedangkan menurut Noeng Muhadjir dalam Yoyon Suryono (2008: 17), menyebutkan menempatkan kualitas manusia sebagai objek pengembangan sumber daya manusia dengan dua indikator, yaitu indikator instrumental dan indikator substansial. Indikator instrumental meliputi kreativitas, kebebasan, tanggung jawab dan kemampuan produktif. Indikator substansial meliputi aspek sosial, politik, agama, ekonomi, budaya, ilmu dan fisik. Keduanya dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan kualitas manusia. Secara substansial, keberhasilan pengembangan kualitas manusia ditunjukkan dalam bentuk pendapatan, pendidikan, kesehatan, keimanan, ketangguhan fisik, ketangguhan mental, dan seni.

Selain itu, kualitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kualitas fisik dan non fisik. Kualitas fisik seperti usia harapan hidup pada waktu lahir, angka kesakitan, angka kematian, ukuran tinggi dan berat badan, dan kemajuan ekonomi. Kualitas non fisik meliputi kualitas kepribadian, bermasyarakat, berbangsa, spritual, wawasan lingkungan dan kualitas kekerjaan. Uraian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kualitas kepribadian, seperti kecerdasan, kemandirian, kreativitas, ketahanan mental, keseimbangan antara emosi dan rasio.
- b. Kualitas bermasyarakat. Kualitas non fisik diperlukan dalam keselarasan hubungan dengan sesama manusia, seperti solidaritas, keterbukaan.
- c. Kualitas berbangsa, seperti kesadaran berbangsa dan bernegara yang semartabat dengan bangsa lain.
- d. Kualitas spritual. Kualitas non fisik berhubungan dengan Tuhan.
- e. Wawasan lingkungan. Kualitas yang diperlukan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan bagi seluruh generasi bangsa.
- f. Kualitas kekerjaan. Kualitas yang diperlukan untuk mewujudkan aspirasi dan potensi diri dalam bentuk kerja nyata guna menghasilkan sesuatu dengan mutu sebaik-baiknya. (Sofian Effendi, dkk, 1992: 9)

Dari beberapa indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengetahui kualitas hidup yaitu pendapatan, kesehatan, kesempatan kerja, kreativitas atau keterampilan, hubungan sosial dan pendidikan.

3. Pendidikan sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Hidup

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003). Satuan pendidikan di Indonesia terdapat tiga kelompok, yaitu jalur pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi untuk mengembangkan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan, kelompok belajar dan lembaga pelatihan. Menurut Sudjana (2004: 278), pendidikan non formal merupakan upaya yang disengaja untuk membantu masyarakat agar mereka dapat merubah sikap dan perilaku membangun serta dapat menggunakan

sikap dan perilaku tersebut dalam meningkatkan taraf hidupnya dan kehidupannya.

Jadi, pendidikan non formal merupakan salah satu jenis pendidikan yang berada di luar jalur pendidikan formal, yang dilaksanakan secara terorganisir dan sistematis menurut kebutuhan hidup peserta didik untuk memperoleh informasi, pengetahuan guna mengembangkan kemampuan dan sikap yang telah dimilikinya guna meningkatkan taraf hidupnya.

Kegiatan dalam pendidikan non formal mencakup pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan orang dewasa, pemberdayaan masyarakat, pendidikan anak usia dini, *life skill*, dan taman bacaan masyarakat. Pendidikan non formal memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan masyarakat. Menurut Sudjana (2004: 268), peranan pendidikan non formal mencakup 3 hal, yaitu:

- a. Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya upaya mereka untuk membebaskan diri dari kebodohan, imbalan atau upah kerja yang rendah, dan ketidakadilan dalam masyarakat.
- b. Membantu masyarakat untuk biasa hidup berorganisasi sehingga secara bersama mereka dapat mempelajari keadaan hidupnya serta menjajagi berbagai kesempatan yang berkaitan dengan pekerjaan, lapangan usaha dan kemudahan yang diperoleh seperti pemberian kredit modal, bahan baku dan alat yang dibutuhkan, serta pemasaran dan informasi yang dibutuhkan.
- c. Para pendidik dan tutor bekerja bersama organisasi kemasyarakatan dan anggota masyarakat dalam upaya mengidentifikasi kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan, serta mendayagunakan pranata sosial, politik, dan lingkungan masyarakat untuk membantu masyarakat agar mereka dapat memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya.

Pembangunan masyarakat mengandung arti sebagai upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna

meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya pada suatu wilayah. Pembangunan masyarakat mempunyai tujuan untuk terjadinya peningkatan kesejahteraan hidup dan kualitas kehidupan masyarakat, pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan, terwujudnya perubahan tingkah laku sebagai akibat gerakan bersama dan terjabarnya kebijaksanaan dan program pembangunan nasional untuk masyarakat pedesaan dengan menitikberatkan pada prakarsa masyarakat itu sendiri (Sudjana, 2004: 269). Perubahan tersebut menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspirasi yang mempunyai dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup dan kehidupannya termasuk partisipasinya bagi perkembangan lingkungan.

Berdasarkan tujuan di atas, pembangunan masyarakat merupakan proses dinamisasi, demokrasi, dan modernisasi. Ketiga proses tersebut adalah gerakan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk memajukan kualitas kehidupannya dengan mengutamakan pada potensi-potensi yang ada serta menekankan keguyuban masyarakat dalam berprakarsa dan melaksanakan program-program pembangunan masyarakat.

Sudjana (2004: 271), menyebutkan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam pembangunan masyarakat meliputi:

- a. Masyarakat melakukan identifikasi kebutuhan atau keinginan yang mereka rasakan, serta sumber-sumber dan kemungkinan hambatan untuk memenuhi kebutuhan itu.
- b. Mendiskusikan tujuan yang ingin dicapai serta berbagai program atau kegiatan yang mungkin dilaksanakan dalam mencapai tujuan.
- c. Mendiskusikan rancangan program yang diprioritaskan. Komponen-komponen seperti sumber daya manusia, fasilitas, biaya, proses dan kemungkinan bantuan dari luar yang ditetapkan melalui musyawarah.

- d. Pelaksanaan program
- e. Penilaian dan pengembangan. Dalam tahap ini penyelenggara dan masyarakat melakukan evaluasi terhadap proses, hasil dan pengaruh program pembangunan masyarakat.

Di samping tahapan-tahapan di atas, untuk mewujudkan tujuan dan hasil yang maksimal dari pendidikan non formal khususnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, dalam kegiatan menggunakan strategi pembelajaran partisipatif (*participatory learning*). Pembelajaran partisipatif diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2000: 155). Keikutsertaan peserta didik tersebut diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian atau evaluasi kegiatan pembelajaran.

Keikutsertaan peserta didik dalam tahap perencanaan kegiatan pembelajaran meliputi identifikasi kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang akan ditemui dalam kegiatan pembelajaran, penyusunan prioritas kebutuhan, perumusan tujuan belajar dan penempatan program kegiatan pembelajaran. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan program kegiatan adalah penyusunan bahan ajar, penentuan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dibantu oleh pendidik, dan keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim kondusif ini mencakup:

- a. Kedisiplinan hubungan antara peserta didik yang ditandai dengan keteraturan dalam kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran.
- b. Pembinaan hubungan antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu, dan saling belajar.

- c. Interaksi kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan pendidik dilakukan dengan hubungan horisontal (corak terjalinnya komunikasi yang sejajar baik antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik).
- d. Tekanan kegiatan pembelajaran adalah pada peranan peserta didik yang lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran, bukan pendidik yang mengutamakan kegiatan mengajar. Dengan kata lain, kegiatan berpusat pada peserta didik, tidak terpusat pada pendidik.

Partisipasi tahap evaluasi dilakukan untuk menghimpun, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi yang dilakukan mencakup pada evaluasi proses, hasil dan dampak dari pembelajaran. Evaluasi bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan pembelajaran partisipatif.

Menurut Sudjana (2000: 172), menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kebutuhan belajar, yaitu setiap keinginan yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang, masyarakat atau organisasi yang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan atau sikap tertentu melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Upaya memenuhi kebutuhan belajar tersebut yang menjadi tolak bagi penyusunan dan pengembangan kegiatan pembelajaran partisipatif.
- b. Berorientasi pada tujuan kegiatan pembelajaran, adalah bahwa kegiatan pembelajaran partisipatif direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah disusun oleh peserta didik bersama pendidik serta diformulasikan oleh penyelenggara program pembelajaran.
- c. Berpusat pada peserta didik, mengandung arti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan didasarkan atas dan disesuaikan dengan latar belakang kehidupan peserta didik. Peserta didik diikutsertakan dan memegang peranan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Dan berpusat pada peserta didik mengandung makna bahwa peserta didik lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran partisipatif, pendidik hanya sebagai pendamping.
- d. Berangkat dari pengalaman belajar, yaitu kegiatan disusun dan dilaksanakan dengan berangkat dari hal-hal yang telah dikuasai peserta didik atau dari pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.

Dengan demikian, strategi pembelajaran partisipatif sangat efektif untuk digunakan dalam pendidikan luar sekolah, salah satunya dalam kegiatan program Kelompok Usaha Bersama dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan strategi pembelajaran partisipatif, peserta didik dapat memperluas wawasan, pemecahan masalah, dan pembinaan keterampilan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, kegiatan produktif dan mata pencaharian. Sehubungan dengan itu, tujuan belajar partisipatif yaitu pembinaan kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup, taraf hidup dan penghidupan peserta didik.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan atau mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang pemberdayaan ini pernah dilakukan oleh Oktarina Dwi Handayani dalam skripsinya dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pesalakan kecamatan Bandar, Batang.

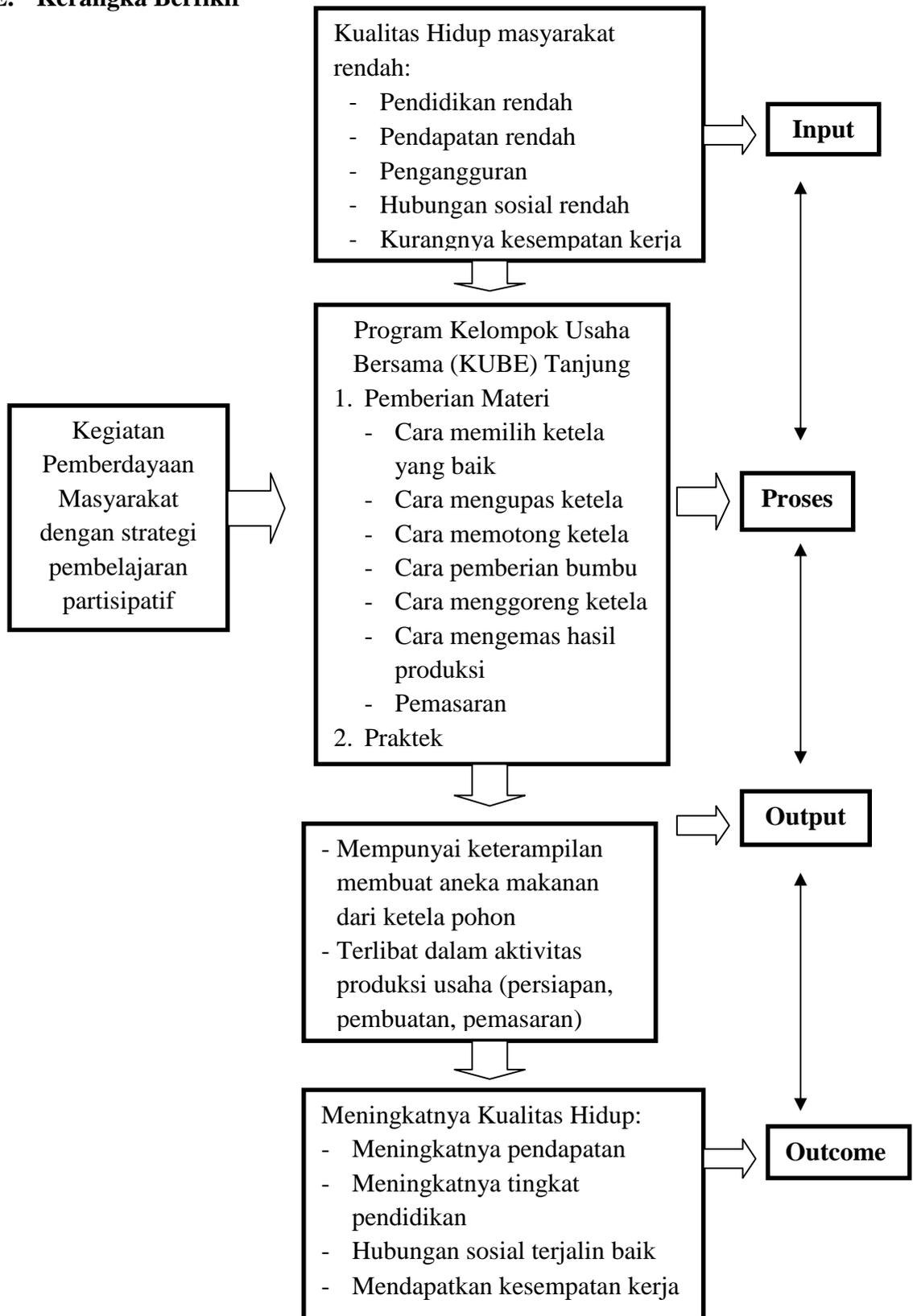
Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penanggulangan kemiskinan belum dilaksanakan secara optimal. Kurangnya kesadaran dari kaum perempuan untuk mengembangkan diri, serta rendahnya tingkat

pendidikan. Dengan kegiatan dari Program PNPM MD yang diadakan yaitu pelatihan keterampilan menjahit dan simpan pinjam diharapkan mampu menjunjung kemampuan kaum perempuan dalam berkeluarga. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, kaum perempuan dapat membuka lapangan usaha, dan dimana, hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai pada tingkat mempunyai kesejahteraan keluarga.

2. Penelitian tentang pemberdayaan ini pernah dilakukan oleh Widiyanto dalam Tugas Akhir dengan judul “Pemberdayaan Komunitas Petani Miskin melalui Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (Kasus KUBE Ternak Sapi di Desa Beji Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penanggulangan kemiskinan yang selama ini dilakukan belum optimal dan bisa dikatakan gagal. Hasil evaluasi program yang telah berjalan sebelumnya, program pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ternak sapi berusaha untuk mengembangkan program menjadi formula yang dapat diimplementasikan oleh komunitas petani miskin di Desa Beji. Untuk mengatasi permasalahan yang ada dan sebagai penggerak berjalannya program KUBE ternak sapi untuk mengatasi kemiskinan dilakukan melalui penguatan kelompok, pelatihan keterampilan dan penyuluhan, penguatan modal, pengembangan kegiatan usaha ekonomi produktif dan kemitraan.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga masyarakat yang saling berinteraksi dan mempunyai kebersamaan melakukan kegiatan kesjahteraan sosial untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pada program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini pemerintah memberi wadah sendiri dalam menangani program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut terutama pada instansi atau langsung ke masyarakat.

Dalam penelitian ini program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dilaksanakan di Desa Wonokerso merupakan wadah kegiatan pembelajaran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) atau program pendidikan non formal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk warga masyarakat dengan mengarah pada potensi-potensi yang dimiliki warga masyarakat atau lingkungan sekitar. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dilaksanakan di Kelompok Tanjung bertujuan sebagai cara peningkatan kualitas masyarakat yang ada di daerah Desa Wonokerso Tembarak Temanggung yang sebelumnya di daerah tersebut belum ada program yang mengajarkan keterampilan dalam bentuk usaha. Untuk mendukung tercapainya tujuan, dalam penyelenggaraan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menggunakan strategi pembelajaran partisipatif.

Untuk itu peneliti akan menggambarkan Pemberdayaan Masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung.

F. Pertanyaan Penelitian

1. a. Bagaimanakah gambaran program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam upaya pemberdayaan masyarakat, bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan di program tersebut?
 - 1) Bagaimana pemahaman anggota terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
 - 2) Bagaimana pemahaman anggota terhadap tujuan dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
 - 3) Bagaimana pemahaman anggota mengenai keterkaitan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan pemberdayaan masyarakat?
- b. Bagaimana proses pembelajaran partisipatif di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup bagi anggota?
 - 1) Bagaimana pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
 - 2) Bagaimana bentuk partisipasi anggota dalam pembelajaran?
 - 3) Bagaimana kesesuaian teknik atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimanakah keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup bagi anggota?
 - a. Bagaimana dampak program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi anggota?
 - b. Apa indikator keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?

3. Apa faktor pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama Tanjung?
 - a. Apa faktor internal yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
 - b. Apa faktor eksternal yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
4. Apa faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama Tanjung?
 - a. Apa faktor internal yang menghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
 - b. Apa faktor eksternal yang menghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendesain, memperoleh dan menganalisis data penelitian ilmiah (Iskandar, 2009:11). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkap sebab dan proses terjadinya dilapangan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong (2010: 4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Iskandar (2009: 11), pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendiskripsikan bagaimana “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)”.

B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengelola program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), anggota kelompok program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan keluarga (orang yang bertempat tinggal satu atap) dari anggota program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Maksud dari pemilihan subjek penelitian ini untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Pertimbangan lain dalam pemilihan subjek adalah subjek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Objek penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berada di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung.

C. Setting Penelitian

Penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup”, dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2012 yang beralamatkan di Desa Wonokerso, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Penelitian dilakukan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung karena Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wonokerso, dan lokasi atau letak mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu pengelola, anggota kelompok, dan keluarga dari anggota program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Dalam hal ini penulis berupaya mengungkap data-data tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung). Untuk pengumpulan data agar menjadi kaya informasi yang penting maka digunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 1986 dalam Sugiyono, 2009: 203). Sedangkan menurut Iskandar (2009: 121) kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipasi aktif. Peneliti datang ke Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup” mulai dari perencanaan sampai evaluasi kegiatan.

b. Wawancara

Husaini Usman dan Setiady Purnomo (2006: 57) wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J Meolong, 2010: 186). Wawancara juga disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi.

Dalam wawancara peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok Usaha Bersama Tanjung, proses pembelajaran, dan hasil yang telah dicapai dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan pengelola, anggota kelompok, dan keluarga dari anggota program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung.

c. Dokumentasi

Menurut Iskandar (2009: 135), metode dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto, dan rekaman kaset.

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data penelitian. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu dapat dipakai untuk menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung. Hal tersebut akan didokumentasikan oleh peneliti nantinya dengan menggunakan dokumen terdahulu misalnya foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian (Iskandar, 2009: 120). Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menggunakan teknik-teknik tersebut peneliti membuat format atau pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

No	Gambaran	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Deskripsi KUBE Tanjung	1. Profil KUBE	a. Lokasi KUBE b. Tujuan KUBE c. Struktur kepengurusan d. Keadaan pengurus e. Keadaan anggota f. Pendanaan g. Jenis kegiatan	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
		2. Latarbelakang KUBE	a. Latarbelakang berdirinya KUBE b. Pendiri KUBE Tanjung	1. Pengelola KUBE	1. Observasi 2. Wawancara
2	Pemberdayaan masyarakat melalui program KUBE	1. Pemahaman anggota terhadap (KUBE)?	a. Respon anggota terhadap KUBE b. Kualitas pemahaman terhadap KUBE c. Kendala untuk memahami KUBE	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara
		2. Pemahaman anggota terhadap tujuan dari program KUBE?	a. Kualitas pemahaman anggota terhadap tujuan yang ingin dicapai b. Kesesuaian tujuan dan kebutuhan anggota	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara
		3. Pemahaman anggota mengenai keterkaitan KUBE dengan pemberdayaan masyarakat	a. Respon anggota terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat b. Kualitas pemahaman pemberdayaan masyarakat c. Kendala pemahaman tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara
	Proses pembelajaran partisipatif di KUBE Tanjung	4) Bagaimana pengelolaan KUBE?	a. Struktur kepengurusan KUBE Tanjung b. Keterlibatan anggota di kepengurusan KUBE Tanjung	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara
		3. Bagaimana bentuk partisipasi anggota dalam pembelajaran?	a. Jenis bentuk partisipasi anggota dalam pembelajaran b. Kualitas partisipasi pengelola dan anggota c. Kendala dalam melakukan bentuk partisipasi	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
		4. Bagaimanakesesuaianmetode yang digunakan dalam proses pembelajaran?	a. Keterkaitan metode dengan kegiatan yang dilakukan b. Kebermanfaatan metode dalam pembelajaran c. Tingkat pemahaman anggota terhadap materi yang disampaikan	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara
3	Keberhasilan program KUBE	1. Bagaimana dampak program KUBE bagi anggota?	a. Hasil kegiatan KUBE b. Kebermanfaatan program KUBE terhadap anggota c. Dampak positif dan negatif program KUBE bagi anggota	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE 3. Keluarga anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara
		2. Apa indikator keberhasilan program KUBE?	a. Indikator keberhasilan KUBE b. Contoh dari setiap indikator keberhasilan	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE 3. Keluarga anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara
4	Faktor pendukung program KUBE	1. Apa faktor internal yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE?	a. Macam-macam faktor internal yang mendukung b. Contoh atau bentuk nyata faktor internal yang mendukung	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara
		2. Apa faktor eksternal yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE?	a. Macam-macam faktor eksternal yang mendukung b. Contoh atau bentuk nyata faktor internal yang mendukung	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara
	Faktor penghambat program KUBE	1. Apa faktor internal yang menghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE?	a. Macam-macam faktor internal yang menghambat b. Contoh atau bentuk nyata faktor internal yang menghambat	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara
		2. Apa faktor eksternal yang menghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE?	a. Macam-macam faktor eksternal yang menghambat b. Contoh atau bentuk nyata faktor eksternal yang menghambat	1. Pengelola KUBE 2. Anggota KUBE	1. Observasi 2. Wawancara

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengambil data. Menurut Lexy J Moleong (2010: 168), instrumen penelitian adalah alat pengumpul data atau informasi dari keseluruhan proses penelitian. Kualitas instrumen yang dibuat menentukan kualitas data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen pendukung dan alat bantu lain yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau *setting* wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

3. Pedoman Dokumentasi

Sumber data dari dokumentasi adalah berupa dokumen atau arsip yang dimungkinkan dapat memberikan tambahan informasi berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dokumen ini dapat berupa dokumen kegiatan, arsip, gambar, dsb.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2009: 136), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis. Sugiyono (2009: 89), mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Faisal dan Moleong (Iskandar, 2009: 140), untuk melakukan analisis data peneliti harus mengikuti beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan

data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data.

Data tersebut lalu direduksi yaitu dirangkum, dipilih yang pokok dan yang penting. Dengan demikian data tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam penelitian dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Pendisplayan data digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif atau berupa deskripsi, serta tabel untuk mempermudah memahami hasil penelitian.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih

berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan awal tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yang dikemukakan masih bersifat sementara. Saat pengumpulan data, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) (Iskandar, 2009:151). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2009: 83), menyebutkan teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2009: 83). Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, maka

pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari pengelola, anggota dan keluarga anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dari ketiga sumber, data dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2009: 83). Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) secara bersamaan, misalnya pada waktu peneliti sedang melakukan wawancara mendalam dengan informan juga dilakukan foto dan observasi.

Teknik triangulasi digunakan dengan alasan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yang diperoleh peneliti dengan observasi lalu dicek dengan wawancara kepada pengelola, anggota kelompok, dan keluarga dari anggota program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Wilayah yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Wonokerso, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Desa Wonokerso merupakan salah satu dari 13 Desa yang berada di Kecamatan Tembarak. Berdasarkan data monografi Desa Wonokerso sebagian besar merupakan dataran dan mempunyai suhu 23-32 derajat celsius.

Luas Desa Wonokerso adalah 205,165 ha/m². Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Lungge
- b. Sebelah Selatan : Desa Bumiayu
- c. Sebelah Timur : Desa Badran
- d. Sebelah Barat : Desa Tembarak

2. Kependudukan

a. Umur/Usia

Jumlah penduduk Desa Wonokerso yang tercatat sampai dengan tahun 2011 adalah 2.956 jiwa, dengan rician laki-laki sebanyak 1.461 jiwa dan perempuan sebanyak 1.495 jiwa.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	(%)
00-03	168	5,68 %
04-06	101	5,16 %
07-12	263	8,88 %
13-15	136	4,60 %
16-18	131	4,43 %
19 tahun ke atas	2.157	72,97 %
Jumlah	2.956	100 %

Sumber: Data monografi desa wonokerso tahun 2011

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut usia jelas bahwa penduduk pada usia 19 tahun ke atas persentasinya adalah 72,97%, sedangkan persentasi paling rendah adalah usia 16-18 tahun yaitu 4.43%. dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak usia SD berjumlah 268 orang (8,88%), sedangkan usia SMP berjumlah 136 orang (4,60%), dan anak usia SMA berjumlah 131 orang (4,43%).

b. Tingkat Pendidikan

Dalam bidang pendidikan masyarakat desa Wonokerso sangat beragam tingkatannya mulai dari SD, SLTP, SLTA sampai perguruan tinggi. Seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	(%)
Belum Sekolah	91	3,11 %
Sedang TK/Playgroup	52	1,75 %
Sedang bersekolah	460	15,60 %
Tamat SD/ sederajat	1.347	45,60 %
Tamat SLTP/ sederajat	430	14,54 %
Tamat SLTA/ sederajat	414	14,00 %
Tamat Diploma	91	3,07%
Tamat Sarjana	71	2,40 %
Jumlah	2.956	100 %

Sumber: Data monografi desa Wonokerso tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk yang berpendidikan SD/ sederajat paling banyak 45,60%, tetapi banyak pula penduduk yang tamat SLTP/ sederajat yaitu 430 orang (14,54%). Data tersebut sangat sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Wonokerso yang dapat dikatakan mempunyai tingkat pendidikan rendah, terbukti dengan data yang menunjukkan tamat SD/ sederajat dan SLTP/ sederajat lebih banyak daripada yang berpendidikan sampai sarjana.

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Wonokerso sebagian besar adalah petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, pengrajin industri rumah tangga, pedagang keliling, montir, pensiunan, dukun kampung terlatih, jasa pengobatan alternatif, karyawan, dan sebagainya. Namun ada juga masyarakat di Desa Wonokerso yang tidak bekerja dikarenakan sudah usia lansia yang

tidak memungkinkan bagi mereka untuk bekerja lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah (orang)	(%)
1	Petani	682	23,07 %
2	Buruh tani	473	16,00 %
3	Pegawai Negeri Sipil	92	3,11 %
4	Pengerajin industri rumah tangga	14	0,48 %
5	Pedagang	23	0,78 %
6	Peternak	67	2,27%
7	Montir	8	0,28%
8	Bidan swasta	2	0,06%
9	Pembantu rumah tangga	48	1,62 %
10	Pensiunan	65	2,19 %
11	Jasa pengobatan alternatif	20	0,68 %
12	Karyawan	74	2,50 %
13	Belum/tidak bekerja	1.388	46,96 %
14	Jumlah	2.956	100 %

Sumber: Data monografi desa Wonokerso tahun 2011

Dari tabel 4. Menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Wonokerso bermata pencapaian sebagai petani (23,07%), karena didukung oleh kondisi geografis dan potensi alam yang mendukung sebagai daerah pertanian, setelah itu masyarakat Desa Wonokerso juga sebagai buruh tani (16,00%), pegawai negeri sipil (3,11%), karyawan (2,50%), peternak (2,27%), pensiunan (2,19%), pembantu rumah tangga (1,62%), pedagang (0,78%), jasa pengobatan alternatif (0,68%), pengrajin industri rumah tangga

(0,48%), montir (0,28%), dan bidan swasta (0,06%). Tabel di atas juga menunjukkan adanya yang tidak bekerja atau belum bekerja dilihat dari usia 0-15 tahun dan usia produktif (40-59 tahun ke atas) berjumlah 1.388 orang (46,96%).

d. Sosial Budaya

Desa Wonokerso merupakan potret sebuah desa yang memegang teguh ikatan kekeluargaan diantara warga desanya. Diantaranya warga desanya mempunyai sikap menghargai dan menghormati satu sama lain. Eratnya ikatan kekeluargaan ini tercermin dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan sosial maupun keagamaan yang diselenggarakan di Desa Wonokerso. Misalkan saja, jika diantara warga desa ada yang mempunyai hajat secara spontan warga desa yang lain akan ikut membantu pelaksanaan walaupun tanpa diminta untuk membantu. Namun di Desa Wonokerso, masih ada beberapa warga yang masih enggan untuk bergabung, dikarenakan warga merasa minder dengan keadaan kehidupannya dan bahkan warga yang mempunyai keadaan ekonomi lebih tidak mau saling membantu.

B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

1. Sejarah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program dari Departemen Sosial melalui Program Kesejahteraan Sosial dalam rangka memantapkan penghapusan kemiskinan. Kelompok ini dilakukan dalam memberdayakan keluarga miskin. Pertimbangan yang mendasari pemilihan pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diterapkan Departemen

Sosial adalah dilandasi kenyataan adanya berbagai keterbatasan yang melekat pada perorangan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan keluarga miskin (Istiana Hermawati, 2006:17). Keterbatasan tersebut antara lain menyangkut rendahnya tingkat pendidikan serta terbatasnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga banyak kendala yang harus dihadapi dalam mencari nafkah atau meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung merupakan salah satu kelompok yang dibentuk di Desa Wonokerso pada tahun 2005 oleh Bapak Basuki. Tujuan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung adalah membangun sumber daya manusia, yang diutamakan dari keluarga yang kurang mampu dan warga yang belum mempunyai pekerjaan, dengan menempatkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna mewujudkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Tujuan yang lain diantaranya meningkatkan kemampuan anggota dalam berinteraksi sosial dengan sesama anggota atau masyarakat lainnya sehingga menimbulkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung berdiri melihat kegalalan pertanian tembakau di Kabupaten Temanggung khususnya di Desa Wonokerso Kecamatan Tembarak, berdampak sangat luas pada kondisi ekonomi warga masyarakat. Kondisi ini dapat dilihat dari berkurangnya dinamika sektor ekonomi mikro yang disebabkan lemahnya daya beli masyarakat dan menurunnya produktifitas, dari sisi sosial dapat dilihat dari

banyaknya pengangguran ataupun banyak warga yang bermigrasi keluar daerah Kabupaten Temanggung bahkan ke luar negeri untuk sekedar mencari penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup.

Menyadari kenyataan tersebut, pengelola bersama warga desa tergerak untuk memberikan sedikit kontribusi bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, tanpa harus keluar daerah dengan mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung. Usaha ini bergerak dibidang pengolahan pangan dari hasil pertanian terutama pembuatan aneka makanan ringan dari ketela pohon. Usaha pembuatan makanan ringan ini, disamping mudah dilakukan juga didasari suatu kenyataan bahwa bahan baku utamanya dari ketela pohon yang mudah didapat dan harga yang murah.

Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yaitu pembuatan ceriping dan aneka macam kerupuk. Kegiatan pembuatan aneka makanan yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dilakukan secara bertahap, pertama kali mulai produksi hanya 1kg, selanjutnya 10kg dan sampai saat ini memproduksi $1\frac{1}{2}$ ton per hari. Hasil produksi selain dipasarkan di daerah Kabupaten Temanggung, juga dipasarkan ke luar daerah bahkan sekarang sudah sampai ke luar negeri yaitu Malaysia.

2. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung diarahkan kepada upaya mempercepat penghapusan kemiskinan melalui:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam diversifikasi usaha terutama dibidang pengolahan pangan hasil pertanian

- b) Peningkatan kemampuan berusaha para anggota secara bersama dalam kelompok
- c) Meningkatkan kualitas hidup anggota
- d) Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan meningkatkan penghasilan atau pendapatan
- e) Meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi
- f) Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dan dengan masyarakat sekitar

3. Sarana dan Prasana Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

Kantor Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung berada di Desa Wonokerso Kecamatan Tembarak. Bangunan atau tempatnya sendiri menjadi satu dengan tempat tinggal dari ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yaitu bapak Basuki. Kondisi tempat pelaksanaan kegiatan bersifat permanen dan layak yang terdiri dari dua ruang yaitu ruang produksi dan ruang hasil produksi. Alat-alat yang digunakan sudah memadai dan cukup untuk melakukan proses kegiatan. Berikut daftar alat-alat yang digunakan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana KUBE Tanjung

No	Nama Alat (sarana prasarana)	Jumlah
1.	Alat pengupas ketela (keroan)	6 buah
2.	Pengrajang/ pemotong ketela	6 buah
3.	Eblek/ tampah	20 buah
4.	Kukusan	20 buah
5.	Mendeng besar	13 buah
6.	Serok dan solet	26 buah
7.	Ember	15 buah
8.	Plastik pak (panjang 65cm, lebar 34cm, tebal 0,04mm)	-
9.	Mesin las plastik/sealer	3 buah
10.	Jenset	1 buah
11.	Tungku	10 buah
12.	Keranjang	15 buah
13.	Lampu	5 buah
14.	Kipas angin	5 buah
15.	Pisau	20 buah
16.	Panci besar	15 buah
17.	Rafia	20 ball
18.	Kertas	-
19.	Alat ukur berat (Timbangan)	3 buah
20.	Kursi	25 buah
21.	Serbuk kayu	-
22.	Gedung	-

Sumber: Arsip Kelompok Usaha Bersama Tanjung

4. Pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

Pengelola merupakan seorang yang bertugas mengurus kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu program kegiatan. Pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung berjumlah 7 orang yang berasal dari warga masyarakat yang mengikuti kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung itu sendiri dan kepala desa Wonokerso sebagai pelindung. Berikut daftar nama pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung:

Tabel 6. Daftar Pengelola KUBE Tanjung

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Umur	Jabatan
1.	Djankah Pandoyo	SMA	64 tahun	Pelindung
2.	Susilo Iswanto	S1	45 tahun	Pembina
3.	Basuki	SMP	44 Tahun	Ketua
4.	Samsul Hidayat	SMP	23 Tahun	Sekretaris
5.	Purwanti	SMA	46 Tahun	Bendahara
6.	Tri Wahyudi	SMP	27 Tahun	Sie Pemasaran
7.	Walayah	SMP	30 Tahun	Sie Umum

Sumber: Arsip Kelompok Usaha Bersama Tanjung

5. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

Anggota adalah orang yang menjadi bagian dari suatu kegiatan. Anggota KUBE Tanjung berjumlah 15 orang, berasal dari warga Desa Wonokerso dan dari luar desa yaitu dari Desa Manten. Berikut daftar anggota KUBE Tanjung:

Tabel 7. Daftar Anggota KUBE Tanjung

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Umur	Jabatan
1.	Susi	SMA	33 Tahun	Anggota
2	Nurul	SMP	30 Tahun	Anggota
3	Muhono	SD	45 Tahun	Anggota
4	Fatonah	SMP	31 Tahun	Anggota
5	Teguh Rahayu	SMP	40 Tahun	Anggota
6	Tatak Sujoko	SMA	33 Tahun	Anggota
7	Tri Mulyani	SMP	30 Tahun	Anggota
8	Tri Wahyudi	SMP	26 Tahun	Anggota
9	Wanti	SD	32 Tahun	Anggota
10	Karti	SMP	23 Tahun	Anggota
11	Murni	SD	43 Tahun	Anggota
12	Edi Witoko	SD	30 Tahun	Anggota
13	Rus	SD	45 Tahun	Anggota
14	Muslimah	SD	44 Tahun	Anggota
15	Kenti	SMA	26 Tahun	Anggota

Sumber: Arsip Kelompok Usaha Bersama Tanjung

6. Pendanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan pertama kali berasal dari dana pribadi ketua. Dana digunakan untuk membeli peralatan yang digunakan seperti pembuatan tungku, wajan, ember, bahan baku, bahan bakar, dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan usaha yang dilakukan, pengelola mengajukan bantuan dana kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Temanggung, dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung mendapatkan bantuan sejumlah 60 juta. Rincian dana tersebut yaitu 50 juta

diberikan dalam wujud peralatan dan 10 juta uang tunai yang digunakan untuk memperbaiki bangunan.

7. Program Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

Kegiatan yang dilaksanakan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung sebagai wujud dari pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup yaitu keterampilan membuat aneka makanan dari ketela pohon dan tabungan. Dalam setiap kegiatan anggota dilibatkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi.

a. Pelatihan Keterampilan Pembuatan Aneka Makanan dari Ketela Pohon

Tujuan dari pemberian keterampilan kepada masyarakat melalui pelatihan keterampilan pembuatan aneka makanan dari ketela pohon adalah untuk membangun sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan warga dibidang pengetahuan dan keterampilan membuat makanan, agar bakat dan minat yang dimiliki menjadi terasah dan dapat menciptakan daya saing dan peluang tenaga kerja. Selain itu, dapat membantu meminimalisir angka kemiskinan, mewujudkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Pendidikan keterampilan merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Pemberian pelatihan keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keahlian sumber daya manusia agar mampu berkompetisi di tengah era pembangunan seperti sekarang ini. Desa Wonokerso mempunyai potensi sumber daya manusia usia produktif

dengan jumlah yang cukup banyak, tapi hanya sedikit yang mempunyai keterampilan atau kecakapan hidup. Untuk itulah melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung diselenggarakan kegiatan pelatihan keterampilan membuat aneka makanan dari ketela pohon. Diharapkan melalui pelatihan dapat memiliki pengetahuan serta keahlian membuat aneka makanan, yang nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu peluang untuk ikut memasuki dunia kerja yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pendapatan.

Materi yang diberikan adalah bagaimana cara memilih ketela pohon yang berkualitas baik, mengupas ketela, memotong ketela menjadi irisan yang tipis, memberikan bumbu makanan, cara menggoreng, pengemasan sampai pada pemasaran. Kegiatan pelatihan diadakan di kantor Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yaitu di Desa Wonokerso Kecamatan Tembarak. Setiap sesi pertemuan diadakan selama 8 jam, dimulai pukul 08.00-16.00 wib.

b. Tabungan

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Kegiatan menabung dibentuk oleh pengelola dan anggota. Kegiatan ini bertujuan menyiapkan dana untuk masa yang akan datang, seperti kebutuhan hari raya lebaran. Tabungan ini bersifat pasif, karena uang yang terkumpul tidak dipinjamkan baik untuk pengelola maupun anggota. Tabungan yang diadakan ada dua jenis, yaitu tabungan wajib dan tabungan mini yang bersifat sukarela. Kegiatan menabung

diadakan setiap seminggu sekali yaitu hari Sabtu. Besar dari tabungan wajib sebesar Rp 5.000 dan untuk tabungan mini sesuai dengan kemampuan masing-masing.

C. Program Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung bagi Masyarakat yang Mengikuti Kegiatan

Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-19/Pb/2005 yang menyebutkan Kelompok Usaha Bersama merupakan himpunan dari keluarga yang tergolong miskin yang dibentuk oleh masyarakat, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, sehingga berinteraksi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam satu wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan relasi sosial yang harmonis, dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, memecahkan masalah sosial ekonomi yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama guna meningkatkan kualitas anggota dan kesejahteraan.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung adalah bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Wonokerso. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung bagi masyarakat Desa Wonokerso adalah salah satu bentuk dari pendidikan nonformal yang dibentuk untuk menjembatani masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melalui suatu kelompok. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dibentuk secara bersama guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu memasuki dunia kerja, dapat meningkatkan kesejahteraan

hidupnya. Program yang dilaksanakan oleh Kelompok Usaha Bersama Tanjung yaitu keterampilan membuat ceriping ketela pohon.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung sudah bisa memberikan layanan pendidikan nonformal kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung melibatkan banyak komponen, diantaranya pemerintah, swasta dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dapat dilihat dari ketercapaian dalam realitas implementasi di lapangan.

Masyarakat menerima Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dengan baik, karena mampu memberikan ilmu bahkan kesempatan kerja bagi masyarakat yang kurang beruntung di dunia kerja lainnya. Tujuan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan pada warga masyarakat dibidang pendidikan dan keterampilan, memberikan tempat bagi masyarakat khususnya anggota untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan berusaha bersama dalam kelompok, meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dan dengan masyarakat sekitar, meningkatkan penghasilan serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi anggota.

Hal di atas, sesuai dengan pendapat Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta tahun 2010, yang menyebutkan:

“tujuan dari adanya Kelompok Usaha Bersama yaitu meningkatkan kemampuan anggota kelompok usaha bersama di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya kemampuan anggota kelompok usaha bersama dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga maupun dengan lingkungan sekitarnya dan meningkatnya kemampuan anggota kelompok usaha bersama dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya”

Tujuan program keterampilan membuat ceriping ketela pohon di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung, bagi masyarakat khususnya anggota diantaranya dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

Ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari mengikuti kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung berupa materi dan selanjutnya diterapkan dalam proses produksi yaitu kegiatan membuat ceriping dari ketela pohon. Materi diberikan oleh pengelola secara bertahap, meliputi:

1. Tahap persiapan, meliputi pengecekan dan persiapan alat-alat yang digunakan.
2. Tahap pelaksanaan atau produksi, meliputi:
 - a. Cara memilih ketela yang baik
 - b. Cara mengupas kulit ketela
 - c. Cara memotong ketela menjadi bagian yang tipis
 - d. Memberikan rasa atau bumbu
 - e. Cara penggorengan
 - f. Pengemasan hasil, meliputi menimbang dan pemberian label
 - g. Pemasaran

3. Tahap evaluasi, meliputi penilaian hasil produksi dan cara kerja yang dilakukan oleh para anggota. Evaluasi ini dilakukan oleh pengelola dan sesama anggota melalui kegiatan *breafing*. Kegiatan *breafing* dilaksanakan seminggu sekali. Dalam *breafing*, pengelola maupun anggota diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya baik pujian, saran dan kritik.

Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung mengelompokkan materi menjadi beberapa tahap dengan tujuan agar para anggota mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh pengelola. Alokasi waktu untuk praktek keterampilan membuat ceriping tidak terjadwal sesuai dengan pendidikan formal, maksudnya tidak ada alokasi waktu khusus untuk pemberian materi dan praktek. Praktek keterampilan membuat ceriping ketela pohon terbagi dalam beberapa tahapan. Tahapan tersebut diantaranya 1) mengupas ketela, 2) memotong ketela, 3) menggoreng dan 4) *packing*. Setiap tahapan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda seperti kesesuaian dalam komposisi rasa, tingkat kematangan hasil olahan, dan tingkat kerapian dalam *packing*. Tingkat kesulitan tidak mengurangi semangat anggota dalam belajar. Hal ini terlihat dari semangat anggota dalam proses belajar yang dilakukan baik secara mandiri maupun ikut terlibat dalam kelompok. Tingkat pemahaman anggota dalam menerima pengetahuan berbeda satu dengan lainnya, anggota yang lebih cepat belajar bersedia untuk membantu anggota lain dalam memahami materi yang diberikan.

Tingkat pemahaman pengetahuan anggota tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat dilihat dari pemaparan anggota tentang arti dan manfaat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh SS (SMA) selaku anggota Kelompok Usaha Bersama Tanjung menambahkan bahwa:

“kelompok Tanjung sebagai suatu wadah kegiatan masyarakat yang menjembatani masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan untuk belajar usaha dengan kemampuan yang dimilikinya”

Menurut SS, Kelompok Usaha Bersama Tanjung merupakan wadah masyarakat untuk belajar tentang usaha mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat sehingga dapat menunjang pendapatan melalui pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan yang diterima.

Selain sebagai sarana belajar, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung juga bermanfaat sebagai penambah penghasilan keluarga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh NR (SMP) selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung, tuturnya:

“...buat saya kelompok ini merupakan tempat yang memberikan saya keterampilan dan pekerjaan. Keterampilan disini yaitu membuat ceriping ketela. Saya benar-bener menekuni kegiatan ini. Sedikit demi sedikit kan saya bisa naik jabatanlah bahasanya. Penghasilan itu saya gunakan untuk menyekolahkan anak, ikut dalam kegiatan sosial seperti kondangan mantenan, khitanan, dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ketiga itu tadi yang paling penting. Di sini ya mbak, kalau jarang ikut dalam kegiatan sosial, sering jadi omongan tetangga”

Berdasarkan pendapat NR dapat diketahui mengenai Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung merupakan tempat mencari pengetahuan dan penghasilan, serta memberikan kesempatan untuk mengikuti proses produksi

pembuatan ceriping ketela. Penghasilan dari mengikuti proses produksi dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Anggota lain, WT (SD) juga mengungkapkan hal yang sama dengan NR. Tuturnya:

“kegiatan kelompok ini bagi saya merupakan tempat mencari uang mbak. Ya sedikit sedikit untuk membantu suami, suami kan udah menyekolahkan anak mbak, la daripada saya duduk-duduk ngrumpi di teras tidak mendapatkan apa-apa, saya ikut dalam kelompok ini. Penghasilan bisa untuk kegiatan sosial itu mbak paling banyak di desa, dari menjenguk orang sakit, khitanan, melayat, dll. Kadang-kadang bisa sehari kondangan 3 tempat, kan banyak juga mbak uangnya. Kalau tidak ikut rikuh sama tetangga mbak dan menjadi omongan. Malah nanti bisa dipencil dari tetangga”

Dapat diketahui dari pendapat WT bahwa Kelompok Usaha Bersama Tanjung adalah tempat yang memberikan saya lapangan pekerjaan sehingga bisa mendapatkan hasil. Penghasilan dapat digunakan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Berdasarkan pemaparan dari anggota diketahui bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung memiliki manfaat sebagai tempat belajar, menambah pengalaman, menambah kecakapan usaha, mendapatkan kesempatan kerja dan memperoleh penghasilan.

Pemaparan yang diungkapkan oleh anggota sesuai dengan pendapat PW (SMA) selaku pengelola KUBE Tanjung sekaligus pencetus ide berdirinya kelompok Tanjung, mengungkapkan bahwa:

“ kelompok usaha bersama adalah suatu wadah untuk mencari pengetahuan dan keterampilan, yang nantinya bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan, dan hasilnya dapat digunakan untuk hidup. Selain itu, merupakan wadah yang memberikan masyarakat ilmu

untuk bisa hidup lebih maju dan maju lagi. Kegiatan yang dilakukan yaitu keterampilan membuat ceriping dari ketela pohon.”

Berdasarkan penuturan Ibu PW diketahui bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung memberikan keterampilan membuat ceriping ketela. Dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung tidak hanya memberikan keterampilan membuat ceriping ketela saja, namun juga memberikan latihan dalam berwirausaha untuk memasuki dunia kerja, dan merubah hidup yang lebih maju dari yang sebelumnya dan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Hal tersebut didukung oleh pendapat pengelola yang lain, yaitu SH (S1) selaku pengelola yang mengatakan,

“menurut saya sebuah kelompok yang dibentuk secara bersama dengan kesepakatan bersama untuk melakukan kegiatan belajar usaha untuk mencapai satu tujuan yang telah dirumuskan yaitu membentuk masyarakat yang berkualitas dan mencapai kesejahteraan. Dapat dikatakan berkualitas itu jika masyarakat tersebut mampu menggunakan ilmunya untuk bersaing di dunia kerja. Na, di kelompok ini diajarkan pengetahuan dan cara bekerja. Jika anggota itu ulet dan mau mencoba dengan keyakinan kemampuan yang dimilikinya, dia akan tetap di rekrut oleh pengelola untuk terus ikut di produksi pembuatan ceriping ini, namun jika tidak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dengan kata lain ogah-ogahan ya di putus.”

Berdasarkan pemaparan SH diketahui bahwa Kelompok Usaha Bersama merupakan kelompok yang dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan mempunyai satu tujuan, yaitu membentuk sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai salah satu bentuk pemberdayaan bagi masyarakat secara umum bertujuan membentuk

masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan dan kecakapan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat tercapai sesuai tujuan apabila didukung partisipasi aktif masyarakat sebagai sasaran program. Salah satu indikator penunjang pelaksanaan program adalah pemahaman anggota tentang keterkaitan antara program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan pemberdayaan masyarakat.

Anggota memandang Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh SS, tuturnya:

“kalau pastinya gak tau, tapi intinya bagi saya secara pribadi hal itu penting sekali untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, karena dari kegiatan itu kita jadi tahu banyak. Semua yang diberikan bermanfaat untuk kehidupan kami. Kita dapat belajar usaha, dan mengembangkannya. Dari situ kita dapat tambahan penghasilan. Hal itu secara tidak langsung sebagai upaya untuk memperbaiki kesejahteraan”

Pendapat lain diungkapkan oleh TW, yang mengungkapkan Kelompok Usaha Bersama sebagai berikut:

“ kalau menurut saya, kelompok usaha bersama dan pemberdayaan masyarakat berkaitan erat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui program kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. KUBE merupakan kegiatan yang dilakukan di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal itu berarti jelas KUBE punya kaitan dengan pemberdayaan masyarakat”

Berdasarkan pendapat TW, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat mempunyai kaitan erat dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu Kelompok

Usaha Bersama (KUBE). Kelompok Usaha Bersama sebagai upaya pemberdayaan masyarakat bermanfaat bagi anggota sebagai tempat belajar meningkatkan kemampuan dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan.

Pendapat lain, FT (SD) mengaku kurang paham dengan keterkaitan pemberdayaan masyarakat dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). FT mengatakan pendapatnya sebagai berikut:

“saya gak tau banyak mbak. Yang jelas itu bermanfaat untuk kita. Pendidikan saya pas-pasan, jadi kurang memperhatikan hal semacam itu. Yang saya tahu kegiatan itu dapat membantu saya mendapatkan penghasilan”

Berdasarkan pemaparan dari ketiga responden terlihat bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan anggota, kemampuan anggota dalam menerima dan memahami informasi mengenai kaitan Kelompok Usaha Bersama dengan pemberdayaan masyarakat. Sebagian anggota tidak mengetahui keterkaitan antara pemberdayaan masyarakat dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) meskipun proses tersebut memberikan dampak secara langsung bagi kehidupan anggota. Masyarakat hanya mengetahui bahwa kelompok yang diikuti memberikan pengetahuan dan penghasilan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan data-data di atas, dapat diketahui bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Anggota merasa terbantu dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung, karena kelompok Tanjung merupakan tempat untuk belajar mencari pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, tempat

untuk menjembatani masyarakat dalam memperoleh lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kualitas hidup anggota. Penghasilan diperoleh anggota dari bekerja digunakan untuk kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan anggota adalah satu indikator kualitas hidup.

D. Proses Pembelajaran Partisipatif di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Bagi Anggota

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ketercapaian tujuan pemberdayaan masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat mengacu pada konsep pendidikan kritis, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota, bertujuan agar anggota tidak sekedar mengetahui informasi tetapi memahami proses yang berlangsung sehingga dapat menyalurkan informasi dan pengetahuan tersebut pada pihak lain.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung sebagai salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wonokerso yang menggunakan strategi pembelajaran partisipatif dalam melakukan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran partisipatif merupakan upaya yang digunakan oleh pengelola untuk mengikutsertakan anggota dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2004; 155), yang menyebutkan pembelajaran partisipatif

diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pengelola selalu mendampingi anggota dalam setiap kegiatan. Bentuk pendampingan pengelola berupa pemberian materi, pengarahan dan evaluasi. Pengelola berfungsi sebagai narasumber sekaligus memosisikan diri sebagai anggota dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Cara yang dilakukan pengelola tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri dengan anggota agar anggota tidak merasa sungkan untuk belajar, sebagai sarana untuk saling membelajarkan antara anggota dengan pengelola, sebagai akses untuk menggali kebutuhan anggota melalui suasana belajar yang menyenangkan sehingga anggota dapat lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan saran, ide atau kebutuhan yang diinginkan. Proses pembelajaran partisipatif membuka peluang bagi anggota dan pengelola untuk belajar bersama, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menambah pengalaman.

Pengelola mengikutsertakan anggota dalam manajemen Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dengan tujuan agar anggota belajar secara langsung mengenai kegiatan organisasi dan berwirausaha. Anggota diberi kewenangan untuk ikut terlibat dalam struktur kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung untuk mengelola manajemen kelompok. Sebagai contoh, anggota diposisikan sebagai wakil kelompok, bendahara, sekretaris dan sie pemasaran.

Manajemen kelompok diantaranya meliputi administrasi atau pembukuan kelompok sehingga setiap kegiatan yang berjalan tertulis dan

dapat berjalan sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan bersama. Manajemen tersebut diantaranya meliputi:

- a. Perencanaan, meliputi menyiapkan sumber dana, pengadaan peralatan, merencanakan jumlah dan sumber bahan baku, membagi anggota ke dalam bagian masing-masing.
- b. Pelaksanaan, meliputi mengecek dana yang sudah dipergunakan, melakukan proses produksi, menghitung hasil dari produksi, dan mengawasi cara kerja pengelola dan anggota.
- c. Evaluasi, meliputi penilaian hasil produksi, penilaian cara kerja pengelola dan anggota.

Keterlibatan anggota dalam kepengurusan merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif anggota dalam sebuah organisasi. Anggota dan pengelola secara bersama menyiapkan seluruh kebutuhan yang menunjang pelaksanaan program. Seperti yang dikemukakan oleh BS (SMP) sebagai pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung, yaitu:

“...ya pengelola selalu mendampingi dan turun tangan dalam setiap kegiatan. Anggota dan pengelola bersama-sama dalam melaksanakan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Mulai dari menyiapkan alat, bahan baku maupun kegiatan lainnya, saya selalu mengajak anggota. Alasannya kan belum semua anggota bisa melakukan kegiatan dengan baik, jadi sambil mengajarkan kepada anggota, pengelola juga sekaligus menilai kegiatan yang dilakukan, sudah baik atau belum”

Hal tersebut didukung oleh pendapat PW (SMA), yang menuturkan bahwa:

“iya pengelola selalu mendampingi terus, karena anggota membutuhkan pengelola untuk sharing mengenai kegiatan yang dilakukannya. Begitu juga antar anggota juga saling bekerjasama. Antara pengelola dan anggota bersifat terbuka untuk menerima saran

dan kritik, baik secara langsung maupun yang dilakukan melalui breafing yang diadakan. Dan setiap kegiatan yang dilakukan dikerjakan secara bersama-sama dari persiapan sampai penilaian”

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pengelola selalu mendampingi, melibatkan dan mengikutsertakan anggota dalam setiap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kerjasama antara pengelola dan anggota berguna untuk saling membelajarkan antara pengelola dan anggota dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan cara membuat ceriping dan untuk membelajarkan bagaimana cara memanajemen suatu kelompok dalam melaksanakan kegiatan yang baik. Selain itu, juga berfungsi untuk melihat seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh anggota selama mengikuti kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dan menilai cara anggota dan pengelola dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Mengikutsertakan anggota dalam manajemen kegiatan merupakan kerjasama antara pengelola dan anggota dalam saling membelajarkan. Kerjasama yang kuat akan menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh KR (SMP) selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung sebagai berikut:

“selama saya ikut dalam kegiatan disini, pengelola dan anggota yang lain selalu bekerjasama untuk saling membantu. Pengelola juga sering ikut melakukan kegiatan yang dilakukan anggota. Bagi saya pendampingan pengelola dan adanya teman-teman sangat membantu saya dalam belajar. Tadinya saya tidak bisa menggoreng, oleh temanku disuruh mencoba dan diajari seperti ini caranya menggoreng, dan dari hasil mencoba dan mencoba didampingi teman saya jadi bisa.”

Pendapat lain diungkapkan oleh MM (SD) selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yang menuturkan,

“iya, pengelola dan teman-teman yang lain selalu membantu saya dalam kegiatan. Mereka tidak pelit untuk memberikan ilmunya kepada saya. Saya tadinya hanya ibu rumah tangga pengangguran, tidak mempunyai keterampilan. Setelah ikut dalam kelompok ini, saya belajar mulai dari hal paling mudah yaitu mengupas ketela. Selanjutnya saya oleh pengelola diajarkan untuk memotong ketela dengan mesin. Ya alhamdulillah saat ini saya bisa, dan bisa ikut melakukan usaha di kelompok bersama tanjung”

Berdasarkan pendapat MM dapat diketahui bahwa pengetahuan dan keterampilan tidak hanya diperoleh dari pengelola saja, namun juga bisa diperoleh dari sesama teman selaku anggota. Sebagai contoh, ibu KR yang belum bisa melakukan penggorengan ketela diberikan kesempatan oleh temannya untuk mencoba melakukan kegiatan penggorengan oleh temannya.

Menerapkan kerjasama dalam sebuah kelompok sangat penting. Manfaat dari kerjasama yang diterapkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yaitu meringankan kegiatan yang sedang dilakukan dan kegiatan akan terasa menyenangkan. Untuk merekatkan hubungan kerjasama pengelola dan anggota selain karena adanya rasa saling membutuhkan satu sama lainnya juga dilakukan *breafing*. Di dalam *breafing*, baik pengelola maupun anggota bersifat terbuka untuk melakukan *sharing*, menerima pengetahuan, saran dan kritik. Cara lain yang ditempuh untuk menjaga kerjasama yaitu dalam kegiatan baik pengelola maupun anggota dalam kegiatan diselingi dengan tingkah aneh, canda tawa dan celotehan-celotehan humor.

Hal itu diungkapkan oleh WL (SMP) selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung:

“ wah mbak, kalau di sini dalam melakukan kegiatan itu selalu seneng mbak. Teman-teman disini suka nglawak mbak, kadang malah ada yang maskeran menggunakan pati ketela dari tetesan potongan ketela yang dipotong mesin mbak jadi seperti badut gitu. Jadi melakukan kegiatan itu kita merasa kaku mba, dan antara pengelola dan anggota tidak ada bedanya, mereka semuanya dianggap sebagai teman”

Berdasarkan pendapat WL, dapat diketahui antara pengelola dan anggota dalam pelaksanaan proses kegiatan selalu menerapkan kerjasama. Cara yang dilakukan untuk merekatkan kerjasama diantaranya dengan bercanda bersama baik pengelola maupun anggota. Hal itu bertujuan untuk menghibur agar dalam melakukan kegiatan tersebut menjadi lebih menyenangkan.

PW (SMA) selaku pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung menambahkan:

“kerjasama antar pengelola dan anggota itu didasari oleh saling membutuhkan. Saya tidak pernah melarang anggota dalam kegiatan harus serius dan tertuju pada kegiatan tersebut. Adakalanya dalam kegiatan terjadi humor, guyon-guyon asalkan kegiatan selesai pada jam yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal. Menurut saya hal itu akan menjadikan rasa senang pada kegiatan dan tidak merasa tegang, jadi anggota dalam melakukan kegiatan akan enjoy”

Berdasarkan penuturan PW, dapat disimpulkan dalam setiap proses pembelajaran pengelola tidak melarang anggota untuk melakukan kegiatan selingan seperti humor dan canda tawa. Karena humor membantu anggota menjadi lebih nyaman, senang dalam melakukan kegiatan.

Dari beberapa pendapat hasil wawancara dengan pengelola dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dapat disimpulkan

bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam membelajarkan anggotanya menggunakan strategi pembelajaran partisipatif. Strategi ini sudah terbukti efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut merupakan cara yang digunakan oleh pengelola dalam membelajarkan anggota untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara mengikutsertakan anggota dalam persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung. Kerjasama dan sifat saling terbuka antar pengelola dan anggota merupakan cara yang ditempuh oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam bertukar ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk mendapatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan yang baik. Upaya yang ditempuh pengelola dalam merekatkan kerjasama yaitu dengan melakukan *sharing*, melakukan *breafing*, dan dalam setiap kegiatan diselingi dengan celotehan humor.

Hal ini didukung dengan penuturan KT (SMA), yang menuturkan sebagai berikut:

“ saya senang mbak belajar di kelompok ini. Pengelola pandai dan jelas dalam menyampaikan materi, sehingga saya cepet mudeng. Selain itu, teman-teman yang lain juga ikut membantu saya dalam memahami materi mbak. Sehingga saya jadi cepet bisa”

Hal serupa diungkapkan oleh WL, yang mengungkapkan sebagai berikut:

“ saya merasa senang dengan proses belajar yang berlangsung, karena anggota dituntut aktif terlibat dalam pembelajaran. Kita dapat leluasa menyampaikan gagasan, baik ide maupun saran bagi pengelola tanpa takut salah. Karena suasana yang terbangun sangat menyenangkan. Anggota lain juga tampak senang mengikuti proses belajar, terbukti dari kerjasama pada kegiatan pembelajaran baik materi maupun praktek, anggota juga tidak malu-malu mengeluarkan

pendapat dalam diskusi dan menerangkan kembali hasil diskusi tersebut”

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung tersebut menyenangkan. Penyampaian materi oleh pengelola sangat jelas dan mudah untuk dipahami. Selain dari pengelola, pengetahuan juga diperoleh dari sesama anggota. Kerjasama tersebut sengaja diterapkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dengan tujuan anggota tidak merasa malu dan sungkan untuk menyampaikan gagasannya.

E. Keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Bagi Anggota

Keberhasilan program merupakan pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup anggota sudah dikatakan berhasil dengan kriteria atau indikator yang terlihat. Indikator keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung diantaranya mempunyai pengetahuan dan keterampilan membuat ceriping ketela, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan, meningkatnya tingkat pendidikan dan hubungan sosial terjalin dengan baik.

Indikator tersebut didukung dengan pendapat Istiana Hermawati (2006: 24), yang menyebutkan beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Meningkatnya taraf kesejahteraan sosial keluarga yang ditandai oleh:

- a. Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, papan, sandang).
 - b. Meningkatnya dinamika sosial.
 - c. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah.
2. Berkembangnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ditunjukkan oleh:
- a. Mantapnya dan berkembangnya usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
 - b. Meningkatnya pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
 - c. Tumbuh kembangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dalam bentuk pengumpulan dana iuran kesetiakawanan sosial.

Indikator keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di suatu wilayah berbeda satu sama lain. Beberapa diantaranya dipengaruhi oleh pelaku program, sasaran dan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui indikator keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup, diantaranya adalah:

1. Mempunyai pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling melengkapi dan terkait satu sama lain. Tanpa pengetahuan, keterampilan tidak akan mudah dilaksanakan, karena keterampilan sebagai penunjang atau realisasi dari pengetahuan yang didapatkan. Seperti diungkapkan RS

selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yang menjelaskan terkait dengan pengetahuan dan keterampilan, sebagai berikut:

“kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok ini efektif, sesuai dengan tujuannya mbak yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Yang dulunya saya hanya sebagai ibu rumah tangga tidak bisa apa-apa ibaratnya sekarang saya bisa membuat ceriping”

Dari pendapat RS dapat diketahui bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat ceriping ketela kepada anggotanya. Pengetahuan dan keterampilan merupakan indikator kemampuan manusia. Kemampuan anggota dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dapat diwujudkan dengan bagaimana anggota tersebut menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam mengikuti proses produksi dalam usaha pembuatan ceriping ketela.

2. Meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga

Kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga merupakan dua hal yang saling berkaitan. Mewujudkan kesejahteraan keluarga merupakan hal yang sulit jika tidak mempunyai kualitas hidup yang baik, kesadaran dan kemauan berusaha. Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung anggota mendapatkan ilmu yang dapat dijadikan bekal untuk bersaing di dunia kerja untuk mendapatkan tempat bekerja sebagai sumber penghasilan. Penghasilan yang diperoleh anggota dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan, mulai dari kebutuhan primer

sampai kebutuhan yang bersifat sekunder. Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari menjadi tolok ukur tingkat kesejahteraan keluarga.

Indikator meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga antara lain adalah: *Pertama* yaitu mendapatkan kesempatan kerja. Ketersediaan tempat untuk magang seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung untuk dimagangi, menularkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepada anggotanya di dasari oleh beberapa hal, diantaranya adalah: a) kesediaan, b) kemampuan, dan c) kemauan. Kemampuan yang dimilikinya menjadi ciri bahwa masyarakat mempunyai kualitas yang menjadikan nilai jual untuk bersaing di dunia kerja.

Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung di Desa Wonokerso didukung oleh pendapat WN (SD) terkait keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung, bahwa;

“saya hanya sekolah lulusan SD mbak, tempat kerja mana yang mau menerima. Kalaupun ada pekerjaan paling sebagai ibu rumah tangga. Saya ditawari ikut gabung ke KUBE Tanjung ini, saya langsung mau dan yakin kalau saya bisa daripada nganggur di rumah tidak mendapatkan hasil. Ternyata di kelompok ini saya diajarkan keterampilan membuat ceriping dari ketela. Setelah saya bisa melakukan kegiatan tersebut saya langsung diikutkan dalam proses produksi. Dan hasilnya lumayan lah mbak bisa untuk membantu suami.”

Dari pendapat WN dapat disimpulkan bahwa dengan keyakinan dan kemauan untuk belajar yang ada dalam diri bisa membawanya ke dunia kerja dan bisa mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kedua, meningkatnya pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama. Tujuan dalam bekerja yaitu mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup seperti menyekolahkan anak, membeli sembako, biaya kesehatan, dan kebutuhan yang lainnya yang tidak terduga. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung ini berhasil dalam meningkatkan pendapatan anggota.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh NR (SMP) selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung, yaitu;

“saya ikut kegiatan di kelompok ini, selain mendapatkan pengetahuan, ya paling penting dapat mendapatkan uang. Tadinya saya sebagai buruh yang belum pasti mendapatkan uang berapa setiap harinya. Ibaratnya mau ini itu saja takut mbak, misal mau pengen makan yang lebih enak sedikit saja sudah mikir besok anak sekolah harus mmebri uang saku. Di kelompok ini sangat membantu saya untuk mendapatkan hasil yang lebih pasti mbak, sekitar 750ribu perbulan dapat saya pegang mbak, sebelumnya ikut di kelompok ini megang 400ribu saja sudah banyak sekali”

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat KT (SMA) selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung, yang mengungkapkan bahwa:

“semenjak saya ikut bergabung di kelompok ini, saya mendapatkan penghasilan yang cukup lumayan. Dilihat dari keadaan sebelumnya ya mbak, sekarang merasa lebih cukup. Saya bisa membantu suami dalam membangun rumah yang layak buat anak-anak, sekarang kebutuhan anak untuk sekolah sudah banyak yang terpenuhi, makan ya alhamdulillah sekali-kali sudah bergizi lah istilahnya”

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung bisa meningkatkan penghasilan. Dengan hasil yang diperoleh dapat digunakan

untuk meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam berkeluarga. Penghasilan tersebut diantaranya digunakan untuk menyekolahkan anak, membeli sembako, memperbaiki rumah untuk mencapai rumah yang layak untuk tempat tinggal dan kebutuhan lainnya.

Ketiga, meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003). Tinggi rendahnya pendidikan menggambarkan kualitas sumber daya manusia.

FT (SMP) selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Tanjung menjelaskan terkait tingkat pendidikan, sebagai berikut:

“pendidikan saya hanya tamat SMP, dan saya sudah merasakan susahnyanya mencari pekerjaan dengan bekal ijazah SMP. Sekarang saya ikut kegiatan seperti ini hanyalah untuk anak, biar anak tetap bisa sekolah. Saya tidak mau nasib anak saya seperti orang tuanya yang hanya bekerja serabutan seperti ini. Sebelum saya ikut kelompok ini mbak, berat menyekolahkan anak. Anak yang pertama hanya sampai SMP. Saat ini anak yg ke dua sudah sampai SMA, dan pengennya mau menyekolahkan sampai kuliah”

Dari pendapat FT dapat disimpulkan bahwa, pendidikan sangat penting untuk masa depan seperti sebagai bekal mencari pekerjaan. Dengan pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk mencari pekerjaan.

Keempat, hubungan sosial yang baik. Manusia merupakan makhluk individu juga sosial, yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hubungan sosial antar sesama dalam hidup bertetangga harus dijaga keutuhannya agar dalam kehidupan tidak ada perselisihan. Kegiatan sosial di Desa Wonokerso diantaranya kondangan mantenan, khitanan, melayat, menjenguk orang sakit, menjenguk orang lahiran dan bakti sosial. Sanksi yang didapat oleh masyarakat Wonokerso jika menyepelekan kegiatan sosial yaitu menjadi bahan pembicaraan tetangga bahkan sampai dikucilkan.

SS (SMA) mengungkapkan terkait dengan hubungan sosial yang baik, sebagai berikut:

“dari hasil yang saya peroleh dari ikut kegiatan ini, saya bisa umum dengan tetangga lainnya. Seperti yang selalu saya lakukan yaitu iuran untuk dana sosial setiap setengah bulan sekali, ikut kondangan mantenan, dan yang penting saya bisa setara dengan tetangga lainnya tidak seperti dulu sebelum saya mendapatkan penghasilan, sering dianggap tidak mampu. Dan mau membayar iuran saja susah mbak”

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa dengan mengikuti kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung, anggota mendapatkan penghasilan yang bisa digunakan untuk kegiatan sosial. Dengan mengikuti sosial yang ada di desa akan merekatkan dan menjaga keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Sehingga tidak ada perbedaan status antar tetangga.

Dari beberapa indikator di atas, sudah jelas bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung telah mencapai keberhasilannya dalam

meningkatkan kualitas hidup bagi anggotanya. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung sudah bisa menjadikan anggotanya yang sebelumnya tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan, sekarang sudah bisa memberikan pengetahuan bahkan menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat menghasilkan penghasilan sehingga membantu perbaikan keadaan ekonomi bagi anggota yang mengikuti program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung tidak lepas dari dukungan baik dari pengelola dan anggota maupun pihak luar yang turut membantu. Berkat kontribusinya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung khususnya kegiatan keterampilan membuat ceriping ketela dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung sudah bisa dilihat dari beberapa indikator yang ada seperti anggota mempunyai pengetahuan dan keterampilan, menambah penghasilan anggota, meningkatnya tingkat pendidikan dan terjalin hubungan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung. Faktor tersebut diantaranya yaitu adanya kerjasama. Seperti yang diungkapkan oleh BS (SMP) selaku pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung, mengungkapkan bahwa;

“...semua ini tidak terlepas dari kerjasama dari pengelola, anggota, pemasok bahan baku, pasar, pemerintah dan pihak lainnya yang sudah membantu dalam terciptanya kelompok usaha bersama sampai seperti saat ini. Semua pihak tersebut memberikan andil yang sangat besar dalam kelancaran kegiatan yang dilaksanakan”

PW (SMA) selaku pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Tanjung menambahkan terkait faktor yang mendukung kegiatan membuat ceriping ketela pohon, yaitu:

“menurut saya yang mendukung kegiatan ini adalah adanya bahan baku setiap harinya, serta anggota dan pengelola yang selalu siap, dan tepat waktu untuk mengikuti kegiatan membuat ceriping”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan keterampilan membuat ceriping ketela di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yaitu adanya kerjasama yang terjalin baik antara pengelola, anggota, pemasok bahan baku, pemerintah, pasar dan pihak lainnya yang terkait. Selain itu sikap disiplin dan kesiapan pengelola dan anggota untuk melakukan kegiatan.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya motivasi untuk mengikuti kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung. Anggota berpartisipasi dalam Kelompok Usaha Bersama Tanjung selain merupakan kebutuhan untuk belajar, juga merupakan keinginan untuk melakukan perubahan yang lebih bernilai. Perubahan yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.

Seperti yang diungkapkan oleh KT (SMA) salah seorang anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung, yang mengungkapkan bahwa:

“saya ikut kegiatan di kelompok ini karena keinginan saya sendiri, ingin tau dan untuk menambah ilmu supaya punya

keterampilan.daripada di rumah tidak dapet apa-apa. Nantinya dengan kemampuan yang saya miliki, saya diberi kesempatan untuk bisa ikut dalam produksi pembuatan ceriping ketela di kelompok Tanjung. Kan jadinya saya mempunyai pekerjaan mbak, gak Cuma jadi ibu rumah tangga yang bisanya masak macak manak”

FT (SD) menambahkan mengenai faktor pendukung kegiatan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung:

“kalau saya ikut selain karena keinginan sendiri, juga dapat dorongan dari keluarga. Kata suami saya, daripada duduk-duduk ngrumpi tidak jelas menunggu pekerjaan yang belum jelas, ikut ke kelompok kube saja. Kan memang pekerjaan seorang buruh belum tentu mbak. Dengan percaya diri kalau saya bisa, saya ikut mbak, sampai sekarang. Hasilnya lumayan lah mbak daripada buruh dan dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari”

Hal tersebut senada dengan pendapat DP (SMA) selaku pengelola sebagai berikut;

“dari yang saya lihat, yang mendukung kegiatan ini yaitu adanya sifat transparan dan saling menjaga kepercayaan dari semua pihak”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yaitu adanya motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri dan motivasi dari luar dirinya. Motivasi dari luar misalnya keluarga. Keluarga mendorong anggota untuk mengikuti kegiatan keterampilan dengan alasan supaya anggota mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam membuat ceriping yang bisa digunakan sebagai bekal mencari pekerjaan kelak. Selain itu, juga menambah penghasilan.

Faktor yang lainnya yaitu bersifat transparan dan saling menjaga kepercayaan dari semua pihak. Sifat transparan dan percaya diwujudkan oleh pengelola dalam membelajarkan anggota, anggota dalam mengikuti setiap

kegiatan, pemasok bahan baku dalam menyediakan bahan baku, pemerintah dalam menyediakan tambahan modal, dan pasar dalam menjual hasil produksi. Di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung sifat tersebut terjalin dengan baik. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan sifat transparan dan kepercayaan yaitu *breafing* dan *sharing*. Dalam kegiatan *breafing* dan *sharing*, baik pengelola, anggota dan pemasok diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai hal yang terjadi di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung.

Selain itu, faktor pendukung kegiatan keterampilan membuat ceriping di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yaitu sudah mempunyai label yang diterima oleh masyarakat sekitar dan pasar. Kualitas hasil produksi yang baik membuat permintaan pasar cukup banyak. Setiap hari kelompok ini memasok kurang lebih 500kg ceriping ke pedagang-pedagang. Selain pasar lokal yang berada di Temanggung, Kelompok Usaha Bersama memasok keluar kota seperti Magelang, Semarang, Ambarawa, dan Kendal.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan mengenai faktor pendukung kegiatan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung yaitu:

- a. Adanya kerjasama antara pengelola, anggota, pemasok bahan baku, pasar, pemerintah dan pihak lainnya yang membantu
- b. Adanya motivasi dari anggota untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan
- c. Adanya dorongan dari keluarga anggota

- d. Bersifat transparan dan kepercayaan antara pihak-pihak terkait
- e. Permintaan pasar yang banyak

2. Faktor Penghambat

Dalam hal persepsi pengelola, anggota, masyarakat dan pihak-pihak lainnya terhadap pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung adalah baik. Mereka menganggap program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung penting untuk dilaksanakan, karena Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung tidak sekedar melaksanakan program pendidikan nonformal, melainkan juga perannya yang besar bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia khususnya masyarakat Wonokerso. Namun dalam menjalankan kegiatannya, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung masih menemukan beberapa hambatan.

Pertama, modal Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung kurang. Modal menjadi pondasi utama untuk melaksanakan kegiatan keterampilan membuat ceriping. Selain modal sendiri, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung mendapatkan bantuan modal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan berupa uang tunai dan peralatan. Dari bantuan yang telah diberikan, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung masih belum cukup untuk mengembangkan usahanya dikarenakan permintaan pasar yang banyak.

Seperti yang diungkapkan oleh DP (SMA) selaku pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung terkait faktor penghambat, yaitu;

“faktor penghambatnya lebih ke modal kurang. Untuk mengembangkan usaha sangat susah kalau modal kurang, karena dalam mengembangkan butuh tempat, alat, dan bahan. Untuk kelompok ini memang sudah mendapatkan bantuan tetapi kurang.

Dikarenakan permintaan pasar yang cukup besar tidak sesuai dengan ketersediaan bahan baku. Bahan baku lokal sangat terbatas sehingga harus mendatangkan dari luar daerah dengan harga yang lebih mahal.”

Kedua, yaitu terbatasnya bahan baku lokal. Bahan baku lokal kadang susah untuk didapatkan, hal tersebut menjadikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung harus mendatangkan bahan baku dari luar daerah, dimana harga ketela dari luar daerah lebih mahal. Tengkulak atau pemasok ketela juga kadang merasa kesulitan untuk mendapatkan ketela dengan kualitas yang baik, sehingga mereka kadang tidak mempunyai *stock*.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat TW (SMP) selaku anggota Kelompok Usaha Bersama Tanjung yang mengungkapkan sebagai berikut;

“kalau saya lebih ke bahan bakunya. Kadang bahan bakunya yaitu ketela susah didapat. Para pemasok pun kadang tidak mempunyai stock. Kalau bahan tidak ada berarti anggota juga berhenti dalam kegiatannya. Kalau tidak anggota bersama pengelola mencari ketela sendiri”

Ketiga, terkadang ada hubungan kurang baik antar anggota sehingga menimbulkan rasa bosan. Hubungan kurang baik bisa membuat kelompok menjadi tidak kompak yang menyebabkan anggota menjadi tidak betah mengikuti kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung. Disamping itu, merasa bosan dengan aktivitas yang dilakukan juga sebagai penyebab anggota keluar dan mencari pekerjaan yang lainnya.

PW (SMA) mengungkapkan terkait faktor penghambat kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung sebagai berikut:

“penghambatnya dalam kegiatan ini, anggota bosan dengan pekerjaan yang dilakukannya, keinginan pindah ke tempat kerja lain dan ada ketidakcocokan dengan anggota yang lain menyebabkan keluar dari kelompok. Maklum kan mbak, ibu-ibu sering menggossip”

Keempat, yaitu keadaan pasar yang sepi dan banyaknya pesaing. Keadaan pasar juga mempengaruhi kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung. Keadaan pasar yang dimaksudkan yaitu pada musim atau bulan tertentu keadaan pasar sepi. Bulan tersebut yaitu bulan Mei dan bulan Juni. Pada bulan tersebut, khususnya di Temanggung terjadi paceklik seperti gagal panen dari sektor pertanian. Selain itu, banyaknya pesaing dari perusahaan lain. Perusahaan yang menjadi pesaing Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung diantaranya perusahaan dengan label Endah Annas, Dua Puteri, Sindoro Sumbing, Arema, Dua Ketela, dan masih banyak label yang label. Jadi, di dalam satu pasar terdapat banyak label produksi ceriping ketela.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat SS (SMA) yang mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“...kadang keadaan pasar yang sepi. Pada bulan-bulan atau musim tertentu pasar sepi, yaitu pada bulan Mei dan Juni. Pada bulan tersebut, warga Temanggung mengalami gagal panen karena serangan hama. Hal tersebut menyebabkan produksi dikurangi dan jam kerja anggota juga dikurangi. Dari pengurangan itu, penghasilan anggota juga ikut berkurang”

Diungkapkan juga oleh SH (SMA) salah seorang pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung mengenai faktor penghambat kegiatan, SH mengungkapkan bahwa:

“menurut saya persaingan pasar yang banyak. Banyak penyeter ceriping-ceriping yang lain. Seperti di pasar Temanggung ada label dua puteri, sindoro sumbing, endah annas, dan masih banyak label yang lainnya. Sampai kadangkun rebutan tempat. Misal menyeter di

toko X, melihat barang kita ada dibawah, langsung diambil diletakkan di posisi yang dianggap strategis dapat dilihat pembeli”

Dari uraian pendapat di atas dapat diketahui mengenai faktor penghambat kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung. Faktor penghambatnya diantaranya:

- a. Kurangnya modal untuk mengembangkan usaha,
- b. Keterbatasan bahan baku,
- c. Terkadang ada hubungan kurang baik antar anggota sehingga menimbulkan rasa bosan, dan
- d. Sepinya permintaan pasar pada bulan tertentu dan banyaknya pesaing

Faktor di atas merupakan penghambat program pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama. Pengelola dan anggota secara bersama mengatasi beberapa hambatan di atas. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya mengadakan mitra kerja atau mengajukan bantuan kepada pemerintah, mencari tengkulak atau penyedia bahan baku dari luar daerah, mengadakan *breafing* dan tetap menjaga kualitas hasil produksi meliputi bentuk, rasa, dan bobot.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. a. Program KUBE Tanjung merupakan suatu kegiatan yang menjembatani masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melalui suatu kelompok yang dibentuk secara bersama guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu memasuki dunia kerja, dimana hasil yang diperoleh bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
- b. Pelaksanaan pembelajaran program KUBE Tanjung menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu strategi yang mengikutkan anggota dalam manajemen kegiatan mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi untuk mencapai tujuan bersama yakni meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan anggota KUBE Tanjung di Desa Wonokerso.
2. Keberhasilan program KUBE Tanjung ditandai oleh: anggota mempunyai dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan membuat ceriping ketela, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga ditandai oleh: anggota KUBE mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya

pendapatan anggota, meningkatnya tingkat pendidikan keluarga dari anggota dan hubungan sosial terjalin dengan baik.

3. Faktor pendukung program KUBE Tanjung yaitu adanya kerjasama antara pengelola, anggota, pemasok bahan baku, pasar, pemerintah dan pihak lainnya yang membantu; adanya motivasi dari dalam diri sendiri dan motivasi dari luar dirinya; bersifat transparan dan saling menjaga kepercayaan antara pihak-pihak terkait, dan permintaan pasar banyak. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal untuk mengembangkan usaha; keterbatasan bahan baku, terkadang ada hubungan kurang baik antar anggota sehingga menimbulkan rasa bosan; sepihnya permintaan pasar pada bulan tertentu dan banyaknya pesaing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program KUBE Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran. Berikut beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. a. Menciptakan berbagai kreasi makanan dari bahan baku ketela pohon yang lebih menarik agar kelompok Tanjung lebih berkembang.
- b. Mencoba dengan teknik dan metode yang lain sebagai pelengkap

metode pembelajaran partisipatif agar anggota lebih aktif dan kreatif.

2. Mendatangkan nara sumber dan mengadakan kunjungan ke pabrik lain agar anggota mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari pihak lain yang lebih berkompeten.
3.
 - a. Meningkatkan kualitas hasil produksi, seperti rasa, menghilangkan kandungan minyak berlebih.
 - b. Melakukan promosi dan melakukan penjualan ke luar daerah untuk menghadapi keadaan pasar Temanggung yang sepi.
 - c. Mengajukan proposal ke pihak terkait atau mengadakan mitra kerja untuk penyediaan modal, dan bisa juga dialokasikan untuk pembelian bahan baku dari luar daerah.
 - d. Membentuk suatu sistem komunikasi yang terstruktur, agar tidak terjadi kesalahan dalam komunikasi, dan membuat komunikasi dua arah baik antara pengelola dengan anggota, dan antara anggota dengan anggota. Misalnya dengan membuat papan pengumuman dan mengadakan rapat rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sunartiningsih. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ambar Teguh S. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2010). *Profil Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia*. Diakses dari http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan_02jan12.pdf), pada tanggal 4 Mei 2012.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2011). *Profil Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011*. Diakses dari (http://jateng.bps.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=76:kemiskinan2011&catid=20:2011), pada tanggal 4 Mei 2012.
- Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta. (2010). *Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Diakses dari (<http://suryanto.blog.unair.ac.id/files/2010/01/kubepdf.pdf>), pada tanggal 4 Mei 2012.
- Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta. (2010). *KUBE Program Strategis Dinas Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan*. Diakses dari (http://www.p2kp.org/warta/files/dinsos-DIY_PAPARAN%20_KUBE.pdf), pada tanggal 4 Juni 2012
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen dalam Negeri. (2009). *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*. Jakarta: Gaung Persada.
- Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Faturochman. (1990). *Indikator Kualitas Hidup*. Diakses dari (<http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/KORAN%20%20Kualitas%20Hidup%20Sbagai%20Sasaran%20Pembangunan.pdf>), pada tanggal 4 Juni 2012.
- Hasan Alwi, dkk. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Husaini Usman & Setiady Purnomo. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

- Istiana Hermawati. (2006). *Ujicoba Model KUBE dalam Pengentasan Keluarga Miskin*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
- Kusnadi, dkk. (2005). *Pendidikan Keaksaraan; Filosofi, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lexy J Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktarina Dwi. (2006). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pesalakan kecamatan Bandar, Batang. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta; Yogyakarta.
- Onny S Prijono & A.M.W Pranarka. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implentasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- Sofian Effendi, dkk. (1992). *Membangun Martabat Manusia: Peranan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana S.,H. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana S.,H. (2004). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tika Larasati. (2008). Kualitas Hidup pada Wanita Yang Sudah Memasuki Masa Menopause. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. Halaman 4.
- Tim Penyusun. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.
- Tim Penyusun. (2005). *Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-19/Pb/2005 Tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)*. Diakses dari (http://www.balimaknews.net/2010/FTP/peraturan/perdirjend/perdirjen_19_2005.pdf), pada 5 Juni 2012.
- Widiyanto. (2005). *Pemberdayaan Komunitas Petani Miskin Melalui Pengembangan Kelompok Usaha Bersama; Kasus KUBE Ternak Sapi di Desa Beji Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Skripsi*. Bogor: IPB

Yoyon Suryono. (2008). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pendekatan Strategis dan Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diteliti	Deskripsi
1.	Lokasi dan Keadaan tempat penelitian <ol style="list-style-type: none">Letak dan alamatStatus bangunanKondisi bangunan dan fasilitas	
2.	Sejarah berdirinya <ol style="list-style-type: none">Latar belakang	
3.	Tujuan KUBE Tanjung	
4.	Struktur kepengurusan	
5.	Keadaan pengurus <ol style="list-style-type: none">JumlahUsiaTingkat pendidikan	
6.	Keadaan anggota <ol style="list-style-type: none">JumlahUsiaTingkat pendidikan	
7.	Pendanaan <ol style="list-style-type: none">SumberPenggunaan	
8.	Program pemberdayaan masyarakat KUBE <ol style="list-style-type: none">Bentuk kegiatan program KUBETujuan dari kegiatan program KUBE	
9.	Kegiatan pelaksanaan kegiatan keterampilan membuat aneka makanan <ol style="list-style-type: none">Persiapan pelaksanaan kegiatan keterampilan membuat aneka makanan	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Pelaksanaan keterampilan membuat aneka makanan <ul style="list-style-type: none"> 1) Aktivitas pengelola 2) Aktivitas anggota 3) Proses pembelajaran partisipatif c. Evaluasi 	
10.	Faktor pendukung kegiatan	
11.	Faktor penghambat kegiatan	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengelola Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Alamat :
- g. Jabatan dalam KUBE :

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Identitas KUBE Tanjung
 - 1) Bagaimana sejarah berdirinya KUBE Tanjung?
 - 2) Apa tujuan dari KUBE Tanjung?
 - 3) Apa saja program maupun kegiatan yang dilaksanakan di KUBE Tanjung?
 - 4) Berapa jumlah pengelola KUBE Tanjung?
 - 5) Berapa jumlah anggota KUBE Tanjung?
 - 6) Dari mana sumber dana KUBE Tanjung?
 - 7) Dimana tempat pelaksanaan kegiatan KUBE Tanjung?

- b) Gambaran KUBE dan proses pembelajaran partisipatif
- 1) Menurut anda, apakah pemberdayaan masyarakat itu?
 - 2) Menurut anda, apa Kelompok Usaha Bersama itu?
 - 3) Apa tujuan dari kegiatan keterampilan di KUBE Tanjung?
 - 4) Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan keterampilan di KUBE Tanjung?
 - 5) Apakah anggota diikutkan dalam manajemen KUBE tersebut? Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keterampilan di KUBE Tanjung?
 - 6) Apakah anda sebagai pengelola selalu mendampingi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota di KUBE Tanjung?
 - 7) Apakah antara pengelola dan pengelola, pengelola dan anggota, serta anggota dan anggota selalu menerapkan kerjasama? Pada saat seperti apa kerjasama itu terjadi? Contohnya!
 - 8) Upaya-upaya apa saja yang ditempuh untuk mengoptimalkan kerjasama dalam kegiatan keterampilan di KUBE Tanjung?
- c) Keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas hidup anggota
- 1) Bagaimana keefektifan program yang diselenggarakan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung? Indikator keefektifan program tersebut! Contoh!

- 2) Manfaat apa yang dapat dilihat dari anggota setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung?
- d) Faktor pendukung dan penghambat program KUBE
- 1) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung?
 - 2) Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan program?
 - 3) Hambatan apa yang ditemui dalam melaksanakan program?
 - 4) Upaya-upaya apa saja yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?

B. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Alamat :
- g. Jabatan dalam KUBE :

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Gambaran KUBE dan proses pembelajaran partisipatif
 - 1) Sejak kapan anda mengikuti pemberdayaan masyarakat di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung?
 - 2) Menurut anda, apakah program KUBE itu?
 - 3) Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di program KUBE Tanjung?
 - 4) Apakah anda diikutkan dalam manajemen kegiatan, mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi? Contohnya!
 - 5) Apakah pengelola membantu anda dalam setiap proses atau kegiatan yang berjalan? Contoh kegiatannya!
 - 6) Apakah antar anggota KUBE saling membantu dalam setiap kegiatan yang berjalan? Contoh kegiatannya!

- b) Keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas hidup anggota
 - 1) Motivasi apa yang mendorong anda mengikuti kegiatan di KUBE Tanjung?
 - 2) Manfaat apa yang anda dapat rasakan setelah mengikuti kegiatan di KUBE Tanjung?

- c) Faktor pendukung dan penghambat program KUBE
 - 1) Apakah kegiatan yang dilaksanakan oleh KUBE Tanjung mengganggu kegiatan keseharian anda? Alasannya!
 - 2) Apakah keluarga mendukung anda mengikuti kegiatan dari KUBE Tanjung? Alasannya!
 - 3) Apa faktor pendukung kegiatan di KUBE Tanjung?
 - 4) Hambatan apa yang anda temukan saat mengikuti kegiatan dari KUBE Tanjung?

C. Keluarga Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Alamat :
- g. Jabatan dalam KUBE :

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas hidup anggota
 - 1) Manfaat apa yang diperoleh dari salah satu anggota keluarga anda setelah mengikuti kegiatan di KUBE Tanjung?
 - 2) Apakah program KUBE yang diikuti oleh salah satu anggota keluarga anda dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi keluarganya? Contohnya!
 - 3) Manfaat yang seperti apa yang anda rasakan, setelah saudara anda mengikuti kegiatan di KUBE Tanjung?

- b) Faktor pendukung dan penghambat program KUBE
- 1) Apakah anda mendukung dan memotivasi kepada salah satu anggota keluarga anda untuk mengikuti kegiatan di KUBE tanjung?
Alasannya!
 - 2) Apakah program KUBE yang diikuti oleh salah satu anggota keluarga anda mengganggu waktu untuk keluarga? Alasannya!
 - 3) Apakah salah satu anggota keluarga yang mengikuti kegiatan membantu setiap ada kesulitan yang dialami keluarga? Contohnya!

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Berupa catatan tertulis

1. Identitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung
 - a. Sejarah berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung
 - b. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung
 - c. Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung
2. Data pengelola dan anggota program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

B. Berupa foto kegiatan

1. Kantor pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung
2. Tempat penyelenggaraan program keterampilan membuat aneka makanan dari ketela pohon di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung
3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan program keterampilan membuat aneka makanan dari ketela pohon di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung
4. Pelaksanaan program keterampilan membuat aneka makanan dari ketela pohon di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung

Lampiran 4. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TANJUNG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP DI DESA WONOKERSO TEMBARAK TEMANGGUNG

No	Aspek	Deskripsi
1	Lokasi dan keadaan tempat penelitian a. Letak dan alamat b. Status bangunan c. Kondisi bangunan dan fasilitas d. Masyarakat sekitar KUBE Tanjung	a. KUBE Tanjung terletak di Desa Wonokerso, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung b. Status bangunan/ gedung KUBE Tanjung milik pribadi. c. Kondisi bangunan masih baik, dengan 2 ruang produksi, 1 ruang untuk mengemas dan menumpuk hasil produksi, 1 ruang bahan baku, 1 ruang bahan bakar, 2 WC, 1 mushola d. Interaksi Masyarakat di Wonokerso ini berlangsung dengan baik. Kondisi ekonomi masyarakat beragam, mulai dari status kelas atas, menengah dan kelas bawah. Pendidikan yang ditempuh masyarakat Wonokerso ini mulai dari lulusan SD, SMP, SMA/SMK, maupun Diploma dan Sarjana. Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).
2	Latar Belakang berdiri	KUBE Tanjung berdiri pertama kali oleh bapak Basuki dengan membuat ceriping ketela secara manual tidak menggunakan mesin. Jumlah produksi hanya 10 kg ketela pohon. Melihat keadaan masyarakat yang masih pengangguran dan kegagalan petani tembakau dalam bertani kemudian berfikir untuk memberdayakan masyarakat dengan bahan baku yang mudah untuk didapat. Selanjutnya dengan bantuan dari dinas perindustrian dan perdagangan, usaha bisa berkembang sampai saat ini, dimana KUBE Tanjung mampu memproduksi sekitar 1 ton setiap harinya. Dan KUBE Tanjung telah memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk

		memasuki dunia industri sebagai bekal mencari kesejahteraan dalam hidupnya
3	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam diversifikasi usaha terutama dibidang pengolahan pangan hasil pertanian b. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota secara bersama dalam kelompok c. Meningkatkan kualitas hidup anggota d. Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan meningkatkan penghasilan atau pendapatan e. Meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi f. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dan dengan masyarakat sekitar
4	Struktur Organisasi	Dalam struktur KUBE Tanjung dimulai dengan pelindung yaitu kepala desa Wonokerso dan sebagai pembina yaitu dinas perindustrian kecamatan Tembarak, diikuti pengelola kemudian seksi-seksi dan humas
5	Keadaan Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelola terdiri dari 7 orang dengan usia produktif b. Tingkat pendidikan pengelola yaitu SMP, SMA dan Sarjana c. Pengelola sudah mahir dalam memproduksi ceriping dari ketela
6	Keadaan warga belajar (anggota KUBE)	Total keseluruhan anggota 15 orang, latar belakang mereka mengikuti program KUBE Tanjung sangat beragam, mulai dari kebutuhan untuk memnuhi kebutuhan hidup, daripada menganggur di rumah, dan keinginan mempunyai keterampilan membuat ceriping dari ketela
7	Pendanaan a. Sumber b. penggunaan	Sumber dana berasal dari dinas Perindustrian dan Perdagangan serta swadaya dari pendiri. Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan seperti membeli alat-alat, perawatan gedung, pembelian bahan baku, dan lainnya.
8	Program pemberdayaan masyarakat KUBE a. Bentuk kegiatan program KUBE b. Tujuan dari	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk kegiatan yang diadakan di KUBE Tanjung yaitu pelatihan keterampilan membuat ceriping dari ketela pohon b. Tujuannya yaitu untuk membangun sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan

	kegiatan program KUBE	warga dibidang pengetahuan dan keterampilan membuat makanan, agar bakat dan minat yang dimiliki menjadi terasah dan dapat menciptakan daya saing dan peluang tenaga kerja. Selain itu, dapat membantu meminimalisir angka kemiskinan, mewujudkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidup.
9	<p>Kegiatan pelaksanaan kegiatan keterampilan membuat aneka makanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan pelaksanaan kegiatan keterampilan membuat aneka makanan - Pelaksanaan kegiatan keterampilan membuat aneka makanan - Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan yang dilaksanakan di KUBE Tanjung antara pengelola dan anggota saling bekerjasama, mulai dari persiapan sampai evaluasi. b. Persiapan diantaranya yaitu menyiapkan bahan baku, alat-alat yang digunakan dan kesiapan pengelola dalam membelajarkan dan anggota dalam menerima pengetahuan. c. Pada waktu pelaksanaan, pengelola selalu mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota. Dalam pelaksanaan, anggota diajarkan mulai dari mengupas, proses penggorengan, pembungkusan dan pemasaran. d. Evaluasi dilakukan dengan kegiatan breafing dimana pengelola dan anggota bersifat terbuka menerima saran dan kritikan dari teman-teman.
10	Faktor pendukung kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. adanya kerjasama antara pengelola, anggota, pemasok bahan baku, pasar, pemerintah dan pihak lainnya yang membantu, b. adanya motivasi dari anggota untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, c. adanya dorongan dari keluarga anggota, d. bersifat transparan dan kepercayaan antara pihak-pihak terkait
11	Faktor penghambat kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. kurangnya modal untuk mengembangkan usaha, b. anggota yang merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan, c. keterbatasan sumber bahan baku, d. keadaan pasar yang sepi dan e. adanya banyak pesaing.

Lampiran 5. Reduksi, Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Reduksi, Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TANJUNG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP DI DESA WONOKERSO TEMBARAK TEMANGGUNG

1. Program Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung bagi Masyarakat yang Mengikuti Kegiatan

a. Menurut anda, apa Kelompok Usaha Bersama itu?

PW : wadah untuk mencari pengetahuan yang selanjutnya bisa digunakan untuk bekerja, dan hasil dari bekerja dapat digunakan untuk kelangsungan hidup. Selain itu wadah yang bisa menjadikan warga bisa hidup lebih maju dan maju lagi dari keadaan sekarang.

SH : sebuah kelompok yang dibentuk bersama untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan bersama yaitu mencapai masyarakat yang berkualitas.

TR : kurang tahu mbak, kelompok tempat saya bekerja dan mencari pengalaman untuk mencukupi kebutuhan hidup.

SS : wadah yang menjembatani warga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan untuk bisa belajar usaha dengan kemampuan yang dimilikinya.

NR : bagi saya KUBE Tanjung ini, kegiatan yang membelajarkan saya dan memberikan saya pekerjaan.

WT : kelompok tempat belajar untuk belajar melakukan usaha dan mendapatkan penghasilan dengan ikut proses produksi.

Kesimpulan : kelompok usaha bersama bagi pengelola maupun warga yang mengikuti kegiatan yaitu suatu wadah yang menjembatani masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman melalui suatu kelompok yang dibentuk secara bersama guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

b. Apa tujuan dari kegiatan keterampilan di KUBE Tanjung?

- PW :memberikan anggota ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidup, membantu anggota mendapatkan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, menjadikan anggota hidup lebih maju lagi dari keadaan yang sekarang.
- SH : membentuk masyarakat yang berkualitas, mencapai kesejahteraan
- TR : bisa mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup mbak, bisa menyekolahkan anak, ikut dalam sosial dan kebutuhan lainnya.
- SS :menyediakan lapangan pekerjaan bagi anggota, melatih anggota berwirausaha.
- NR : memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari
- WT : memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk berusaha, mendapatkan penghasilan.
- Kesimpulan : Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bertujuan membantu anggota untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, membantu anggota agar siap memasuki dunia kerja, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Proses Pembelajaran Partisipatif di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup

a. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan keterampilan di KUBE Tanjung?

- BS : materi yang saya berikan lebih ke proses pemasarannya, bagaimana cara menawarkan produk ke pasar agar diterima oleh masyarakat.
- PW : materinya itu tidak diberikan jam khusus, namun sambil praktek diberikan penjelasan-penjelasan. Saya memberikan lebih ke proses produksinya dari memilih bahan bahan baku sampai pengemasan hasil produksi.
- SH :materi yang diberikan itu bagaimana mengelola KUBE tanjung tersebut agar tetap berjalan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat
- WL : saya diajari baru proses memilih bahan baku, pengupasam ketela. Karena saya masih baru ikut di KUBE ini.

KR :di KUBE saya sudah bisa bagaimana cara membedakan ketela yang baik dan tidak, mengupas ketela, dan mengemas hasil produksi. Untuk menggoreng saya belum diajari, karena proses penggorengan itu susah.

MM : saya anggota baru, jadi materi yang saya saya dapat hanya baru sampai pengupasan ketela.

KT : saya sudah menjelah mbak, pengupasan ketela, penggorengan, pemasaran, pengemasan.

Kesimpulan : materi yang diberikan kepada anggota untuk menambah pengetahuan dan keterampilan diantaranya mulai dari memilih ketela yang baik, pengupasan kulit ketela, pemotongan ketela, penggorengan, pengemasan, pemasaran dan pengelolaan kegiatan KUBE itu sendiri agar tetap bisa berjalan bahkan mengembangkan bisnisnya.

b. Apakah anggota diikuti dalam manajemen KUBE tersebut? Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keterampilan di KUBE Tanjung?

BS : iya selalu kalau itu, semua anggota selalu saya ikutkan karena biar anggota merasakan setiap bagian-bagian kegiatan di KUBE Tanjung ini. Jadi mengerti dan merasakan kemudahan dan kesulitannya.

PW : iya, supaya anggota lebih paham tentang KUBE itu apa. Dan supaya anggota mengetahui prosesnya bukan hanya mengerti hasilnya saja.

SH : iya diikuti supaya anggota mengetahui dan mempunyai ilmu bagaimana mengelola manajemen usaha.

WL : iya ikut mbak, kalau tidak ikut bagaimana saya menilai sesama teman atau pengelola, kan setiap breafing setiap orangnya diwajibkan mengeluarkan pendapatnya.

KR : ikut mbak, setiap anggota dan pengelola harus hadir jam 07.30, dari pagi itu kita sama-sama menyiapkan alat-alat yang digunakan, baru mulai produksi. Dan evaluasi dilakukan setiap seminggu sekali melalui breafing.

MM : iya mbak, saya kadang juga diajak ke pasar mbak, untuk mengantarkan pesanan, atau bahkan menawarkan ke penjual lainnya yang belum memasarkan hasil produksi ceriping KUBE Tanjung.

Kesimpulan : dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola selalu mengikutkan anggota dalam manajemen KUBE, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan supaya anggota mengerti, merasakan setiap kemudahan dan kesulitan pada kegiatan yang dilakukan. Dari hal itu, masukan baik dari pengelola buat anggota, atau dari anggota buat pengelola bisa dijadikan saran dan kritik yang dapat membangun KUBE Tanjung untuk lebih maju.

c. Apakah anda sebagai pengelola selalu mendampingi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota di KUBE Tanjung?

BS : iya selalu, kalau saya mendampingi di bagian pemasaran. Mengajarkan anggota dalam memasarkan hasil produksinya.

PW : iya mbak, karena anggota itu kadang kurang mengerti. Misalnya, ini buk ceripingnya kalau seperti ini sudah mateng belum ya? Ada juga pada waktu memilih ketela.

SH : iya mendampingi, karena pengelola selain membalajarkan juga sebagai pengawas untuk mengevaluasi anggota dalam melakukan kegiatan.

WL : iya, kan pengelola sambil memberikan materi mbak, jadi selalu disamping anggota.

KR : pengelola selalu berada disamping anggota, karena selain memberikan materi, pengelola juga sering ikut turun tangan dalam setiap kegiatan.

Kesimpulan : pengelola selalu mendampingi anggota dalam melaksanakan kegiatan. Hal itu dilakukan untuk mendekatkan dengan anggota agar dalam belajar anggota merasa nyaman, selain itu anggota masih me, butuhkan penjelasan dan pengawasan agar memperoleh hasil yang berkualitas, dan untuk mengevaluasi cara kerja anggota.

d. Apakah antara pengelola dan pengelola, pengelola dan anggota, serta anggota dan anggota selalu menerapkan kerjasama? Pada saat seperti apa kerjasama itu terjadi? Contohnya!

BS : iya, sebagai pengelola saya menerapkan kerjasama baik antar pengelola maupun anggota. Karena KUBE Tanjung yang khususnya mmebuat ceriping tanpa kerjasama tidak akan membuahkan hasil. Contohnya saja, kalau yang

memotong ketela lambat hingga minyak keburu panas, anggota yang lainnya membantu. Begitu juga pengelola, tidak segan untuk turun tangan membantu sambil memberi contoh.

PW : iya mbak, kerjasama dalam KUBE ini sangat penting. Yang sering terjadi kalau ada pembeli datang, bagian pemasaran sedang keluar untuk mengantarkan pesanan. Mosok pembeli harus menunggu lama, anggota lain yang sedang tidak begitu sibuk lalu melayani pembeli tersebut.

SH : iya selalu kalau kerjasama itu, kalau tidak ada kerjasama, kegiatan tidak akan berjalan seperti yang seperti kita harapkan.

WL : yang saya alami kerjasama sangat kuat di kelompok ini. Saya sekarang berada di bagian pengupasan ketela, kadang tangan merasa pegal jadi lambat untuk mengupasnya, sedangkan bagian pemotong ketela sudah kehabisan ketela yang mau dipotong. Anggota pemotong ketela atau anggota yang lainnya membantu mengupas ketela.

KT : kalau saya lebih merasakan sesama teman ringan tangan untuk membantu, mana ada kegiatan belum selesai pasti langsung dibantu.

Kesimpulan : dalam kegiatan yang dilakukan di KUBE Tanjung, kerjasama selalu diterapkan untuk mencapai hasil yang baik, dan manajemen yang baik sehingga kelompok dapat berkembang ke arah yang lebih maju. Sesama anggota maupun pengelola saling ringan tangan untuk membantu, tidak merasa enak-enakan bagian yang dilakukan sudah selesai duluan.

e. Upaya-upaya apa saja yang ditempuh untuk mengoptimalkan kerjasama dalam kegiatan keterampilan di KUBE Tanjung?

BS : saya sebagai pengelola mbak, biar kerjasamanya kuat itu setiap anggota maupun pengelola kalau ada sesuatu yang tidak enak atau unek-unek diomongkan saja, dan menjaga kepercayaan sesama aja mbak. Karena kalau hanya dipendam sendiri malah nantinya menjadikan hal tidak baik.

PW : kalau saya lebih menerapkan untuk saling tolong menolong, kan dengan bekerjasama pekerjaan maupun dalam belajar keterampilan membuat ceriping jadi mudah.

Selain itu keterbukaan sesama anggota dan pengelola itu juga penting mbak, dan sifat humor dalam kegiatan, dengan humor baik pengelola maupun anggota tidak akan merasa tegang.

SH : kalau saya untuk merekatkan kerjasama itu dengan saling menghormati satu sama lainnya. Dengan hal itu kan nanti akan tumbuh tolong menolong dan saling membutuhkan.

WL : saling membutuhkan itu mbak, dan sering curhat dan bercanda sesama teman. Kan dengan canda gitu, kita jadi lebih dekat, walaupun kadang nyebeli mbak, tapi asik buat selingan dalam kegiatan.

KT : kalau saya itu saling membutuhkan dan menganggap kita yang ada disini itu satu keluarga.

Kesimpulan : dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang ditempuh dalam mengoptimalkan kerjasama yaitu sesama pengelola dan anggota saling membutuhkan, menjaga kepercayaan, bersifat terbuka, sering canda tawa bersama dan menerapkan asas kekeluargaan.

3. Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup bagi anggotanya

a. Bagaimana keefektifan program yang diselenggarakan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung? Indikator keefektifan program tersebut! Contoh!

RS : efektif mbak, indikatornya tujuannya tercapai mbak. Tujuan dari kelompok ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan. Itu sudah tercapai mbak. Anggota semua disini sudah bisa membuat ceriping mbak.

WN : iya efektif mbak, kelompok ini sudah banyak memberikan manfaat mbak, kalo yang saya rasakan itu saya sekarang mendapatkan tempat untuk bekerja.

NR : iya mbak, pelajaran disini sudah memberikan saya ilmu dan juga pendapatan yang tetap. Sebelumnya hanya buruh tidak menentu hasilnya. Di kelompok ini saya juga sudah bisa ikutan menabung. Lumayan lah mbak daripada dulu.

KT : kelompok tanjung ini mbak sangat membantu saya, memberikan saya pekerjaan dengan hasil yang lumayan untuk membantu suami dan mencukupi kebutuhan sehari-

hari. Bahkan sudah bisa merehap rumah yang layak buat anak-anak.

FT : efektif mbak, dengan kesempatan yang diberikan oleh kelompok ini memberikan saya penghasilan. Dan alhamdulillah mbak, hasilnya sudah dapat untuk menyekolahkan anak lebih tinggi mbak.

SS : efektif mbak, dari hasil yang saya peroleh dari ikut kegiatan ini, saya bisa umum dengan tetangga lainnya. Seperti yang selalu saya lakukan yaitu iuran untuk dana sosial setiap setengah bulan sekali, ikut kondangan mantenan, dan yang penting saya bisa setara dengan tetangga lainnya tidak seperti dulu sebelum saya mendapatkan penghasilan, sering dianggap tidak mampu. Dan mau membayar iuran saja susah mbak.

Kesimpulan : dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan di kelompok tanjung efektif. Karena tujuan dari kelompok tanjung sudah tercapai. Indikator keefektifan program kelompok tanjung diantaranya mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan, memberikan kesempatan kerja, memberikan penghasilan, meningkatkan tingkat pendidikan, hubungan sosial terjalin dengan baik.

b. Manfaat apa yang dapat dilihat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung?

WN : manfaatnya itu bagi saya, sekarang saya bukan pengangguran lagi mbak, sudah mendapatkan pekerjaan.

NR : bagi saya itu memberikan saya penghasilan mbak, bahkan sekarang bisa menabung juga.

KT : manfaat yang saya rasakan itu sekarang mempunyai penghasilan yang tetap untuk membantu suami dalam mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan yang lainnya.

SS : manfaatnya itu memberikan saya penghasilan yang bisa saya gunakan untuk menyekolahkan anak, kondangan dan kegiatan sosial lah mbak.

Kesimpulan : dapat disimpulkan bahwa kelompok usaha bersama tanjung bermanfaat bagi anggotanya. Manfaat yang dirasakan oleh anggota diantaranya yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, memberikan tempat

bekerja, memberikan penghasilan. Dari penghasilan yang yang diperoleh dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan program KUBE Tanjung?
- BS :pendukungnya itu paling penting kerjasama. Kerjasama antara pengelola dalam memberikan ilmunya kepada anggota, anggota dalam menerima ilmu dan melakukan proses produksi, pemasok bahan baku dalam menyiapkan bahan baku, pasar dalam menjual hasil produksi, dan pemerintah dalam pemberian modal.
- PW : kalau saya mbak, tersedianya bahan baku untuk setiap harinya. Karena kalau tidak ada bahan baku, angota akan belajar produksi dari bahan apa. Dan kedatangan anggota selalu tepat waktu.
- KT : pendukungnya bagi saya yaitu keinginan dari dalam diri saya untuk mendapatkan keterampilan, daripada menganggur di rumah mbak.
- FT : sama aja mbak, saya ingin mendapatkan ilmu dari KUBE ini. Selain itu mendapat dorongan dari suami, katanya daripada duduk-duduk di rumah tidak bermanfaat.
- DP : adanya kerjasama antara pengelola dan anggota yang pertama, selanjutnya kerjasama dengan pemasok. Dan semua masyarakat yang ada di KUBE tanjung ini bersifat transparan, jika ada masalah selalu diungkapkan saja. Biasanya melalui breafing yang diadakan seminggu sekali.
- Kesimpulan : faktor pendukung yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat di KUBE tanjung yaitu adanya kerjasama, adanya motivasi dari dalam diri dan dari keluarga, bersifat transparan dan kepercayaan antara pihak-pihak-pihak terkait, serta permintaan pasar.
- b. Hambatan apa yang ditemui dalam melaksanakan program?
- BS : banyak home industri yang membuat ceriping ketela
- PW :penghambatnya, kadang anggota cepat merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan, dan ada ketidakcocokan antara sesama anggota maupun kontrak kerja.
- DP : kurangnya modal untuk mengembangkan usaha.

- KT :kadang bahan bakunya tidak datang mbak, jadi kita semua tidak ada kegiatan.
- TW : ketela yang kualitas baik kadang susah didapat, adanya dengan kualitas jelek. Kalau dibuat ceriping hasilnya tidak bagus.
- WN : mencari bahan baku harus keluar daerah, karena kualitas ketela dari daerah sini hasil kurang baik.
- SS : hambatannya itu, kadang keadaan pasar sepi. Pada bulan-bulan tertentu itu pasar sepi mbak, yaitu bulan Juni dan Mei. Hal itu mmebuat jumlah produksi berkurang.
- SH : banyak pesaing yang membuat ceriping ketela.
- KT : capek mbak, dan kadang merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan.
- FT : pemasok kadang tidak datang untuk memasok keleta, dan capek itu saja mbak yang saya rasakan.
- Kesimpulan : faktor penghambat kegiatan ini yaitu kurangnya modal, keadaan anggota yang sering merasa bosan, keterbatasan bahan baku, keadaan pasar sepi, dan banyak pesaing.
- c. Upaya-upaya apa saja yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
- BS : menjaga kualitas hasil produksi, dan mengadakan acara sebagai selingan kegiatan agar anggota tidak bosan.
- PW :menjalin kerjasama dan selalu menjaga kepercayaan, dan minta bantuan modal.
- DP : mengajukan bantuan modal, menjaga kualitas produksi.
- KT : sama mbak, menjaga kualitas ceriping.
- TW : mempromosikan ceriping keluar daerah agar produksi tetap berjalan kalau pasar sini sepi.
- KT : diselingi canda tawa atau guyon dalam kegiatan agar tidak jenuh, meingkatkan kerjasama antara sesama anggota.
- Kesimpulan : upaya yang ditempuh untuk mengatasi hambatan diantaranya mengajukan bantuan modal kepada pemerintah, menjaga kualitas hasil produksi, dalam setiap kegiatan diselingi humor atau canda tawa agar tidak jenuh, dan menjalin kerjasama dengan banyak tengkulak dalam menyediakan bahan baku.

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Observasi : I
Tanggal : 25 Mei 2012
Waktu : 13.00-15.00 WIB
Tempat : Kantor KUBE Tanjung
Kegiatan : Observasi awal dan ijin penelitian

Peneliti sampai di kantor Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung pukul 13.00 WIB. Peneliti sudah membuat janji dengan ketua KUBE Tanjung yaitu bapak “BS” untuk melakukan observasi sekaligus meminta ijin untuk melakukan penelitian di kantor yang beliau pimpin. Peneliti disambut ramah oleh bapak “BS”, dan setelah berkenalan, peneliti lalu mengungkapkan maksud kedatangannya. Peneliti minta ijin kepada bapak “BS” untuk meneliti program yang dilaksanakan KUBE Tanjung. Permintaan tersebut disambut baik oleh bapak “BS”. Bapak “BS” mempersilahkan peneliti untuk meneliti program yang dilaksanakan KUBE Tanjung tersebut. Setelah dipersilahkan, peneliti juga berusaha mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh KUBE Tanjung melalui wawancara. Setelah peneliti mendapatkan cukup data tentang kegiatan program yang dilaksanakan KUBE Tanjung, peneliti pamit undur diri pada pukul 15.00 WIB.

CATATAN LAPANGAN II

Observasi : II
Tanggal : 30 Juli 2012
Waktu : 14.00-16.00 WIB
Tempat : Kantor KUBE Tanjung
Kegiatan : wawancara dengan ketua bapak “BS” dan pengelola ibu “PW”

Pukul 14.00 WIB Peneliti datang ke kantor KUBE Tanjung untuk bertemu dengan ketua KUBE Tanjung yaitu bapak “BS” dengan tujuan memberitahukan kepada bapak “BS” bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang kegiatan yang diadakan di KUBE Tanjung. Setelah itu, peneliti menyerahkan surat izin dan proposal penelitian kepada bapak “BS”. Berhubung bapak “BS” mempunyai waktu luang yang cukup maka peneliti langsung melakukan wawancara yang berkaitan dengan KUBE Tanjung dan pelaksanaan kegiatan yang diadakan. Setelah melakukan wawancara, ketua juga menyebutkan bahwa seorang pengelola kegiatan di KUBE Tanjung yang bernama “PW” kebetulan berada di lokasi kegiatan, sehingga peneliti diarahkan untuk sekaligus melakukan wawancara dengan ibu “PW” tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan membuat aneka makanan dari ketela pohon. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti undur diri dan akan memberitahukan kabar selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN III

Observasi : III
Tanggal : 01 Agustus 2012
Waktu : 09.00 – 11.30 WIB
Tempat : Kantor Kelurahan Wonokerso
Kegiatan : Menyerahkan surat penelitian dan mencari data geografis desa Wonokerso

Pada hari ini, peneliti berniat mencari data geografis tentang Desa wonokeso dimana Kelompok Usaha Bersama Tanjung terbentuk. Peneliti pertama mengunjungi kecamatan Tembarak. Peneliti diterima dengan baik oleh staf bagian umum kecamatan Tembarak. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan mendatangi kantor kecamatan Tembarak untuk menyerahkan surat penelitian dan mencari data tentang letak geografis Desa Wonokerso. Namun ternyata pihak kecamatan tidak memiliki data rinci tentang letak geografis Desa Wonokerso. Kemudian, peneliti diarahkan untuk mencari data di kelurahan Wonokerso. Berbekal denah kelurahan yang didapat dari pegawai kecamatan, peneliti kemudian mendatangi kelurahan Wonokerso untuk mencari data yang dimaksud beserta menyerahkan surat penelitan. Di kelurahan Wonokerso, peneliti diterima dengan baik oleh staff kelurahan. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan kemudian staff mengantarkan kepada bapak carik yang mengetahui tentang keadaan Desa Wonokerso.

CATATAN LAPANGAN IV

Observasi : IV
Tanggal : 04 Agustus 2012
Waktu : 09.00 – 12.30 WIB
Tempat : KUBE Tanjung
Kegiatan : Observasi Kegiatan KUBE

Pukul 08.00 WIB, peneliti sudah tiba di KUBE Tanjung untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dari program KUBE yaitu pembuatan ceriping dari ketela pohon. Pada saat peneliti datang, anggota sudah mulai kegiatan sesuai dengan bagian masing-masing dan didampingi oleh pengelola KUBE yaitu ibu “PW”. Kemudian peneliti bergabung dalam kegiatan dan sekaligus tanya jawab tentang pelaksanaan program KUBE hari itu. Pada saat pelaksanaan peneliti ikut berpartisipasi khususnya ikut dalam menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. Pada saat itu hanya 4 orang yang datang dikarenakan bahan baku (ketela) tidak ada. Pada hari itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu “PW” selaku pengelola, ibu “SS” dan ibu “FH” selaku anggota.

CATATAN LAPANGAN V

Observasi : V
Tanggal : 06 Agustus 2012
Waktu : 11.00 – 15.00 WIB
Tempat : KUBE Tanjung
Kegiatan : Wawancara dengan anggota KUBE Tanjung

Pada hari ini, peneliti datang di tempat pelaksanaan kegiatan Kelompok Usaha Bersama Tanjung untuk melakukan wawancara dengan anggota. Peneliti melakukan wawancara tentang KUBE Tanjung bagi anggota, pelaksanaan kegiatan KUBE, manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan dan keterkaitan antara pemberdayaan masyarakat dengan KUBE. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa KUBE bagi anggota sangat bermanfaat. Manfaat dari mengikuti kegiatan KUBE diantaranya memperoleh pengetahuan dan keterampilan membuat ceriping dari ketela pohon, mendapatkan kesempatan kerja dan mendapatkan penghasilan.

CATATAN LAPANGAN VI

Observasi : VI
Tanggal : 07 Agustus 2012
Waktu : 09.00 – 12.30 WIB
Tempat : Kantor Kelurahan dan Kantor Kecamatan
Kegiatan : Wawancara dengan pengelola bapak “DP” dan bapak “SH”

Pukul 09.00, peneliti datang ke kantor KUBE untuk menemui bapak “DP” dan bapak “SH” selaku pengelola kegiatan, namun hanya bertemu dengan pengelola yang lain yaitu ibu “PW”. Peneliti diarahkan oleh ibu “PW” jika mau bertemu dengan bapak “DP” langsung ke kantor kelurahan dan untuk bertemu dengan bapak “SH” ke kantor kecamatan. Berbekal dari info tersebut peneliti pergi ke kantor kelurahan dan kecamatan.

Pukul 09.30 , peneliti sampai di kantor kelurahan dengan disambut ramah oleh pegawai kelurahan. Peneliti menyampaikan maksud tujuannya datang, dan langsung diantarkan ke ruang bapak “DP”. Peneliti melakukan wawancara mengenai kegiatan KUBE dan manfaat yang diperoleh. Pukul 10.30 peneliti ijin undur diri dan melanjutkan ke kantor kecamatan.

Pukul 10.45, sampai di kecamatan dan peneliti menyampaikan maksud datang ke kantor kecamatan. Setelah itu, petugas kecamatan mengantarkan ke ruang bapak “SH”. Peneliti melakukan wawancara mengenai kegiatan KUBE dan manfaat yang diperoleh.

CATATAN LAPANGAN VII

Observasi : VII
Tanggal : 08 Agustus 2012
Waktu : 15.00 – 19.30 WIB
Tempat : Rumah anggota KUBE
Kegiatan : Wawancara dengan keluarga dari anggota KUBE

Hari ini, peneliti bertemu dengan keluarga dari anggota keluarga. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu “SM”, mas “HD” dan bapak “TY” selaku selaku keluarga dari ibu “SS”. Selain itu, peneliti juga bertemu dengan keluarga dari ibu “WL”, “NR”, “KR”, “WT”, “TM”. Peneliti menggali data KUBE dari keluarga mengenai dampak dari kegiatan KUBE. Dari hasil wawancara ini, dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga mendukung kegiatan KUBE, karena dengan kegiatan tersebut bisa memperoleh pengetahuan, pengalaman, juga penghasilan yang bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

CATATAN LAPANGAN VIII

Observasi : VIII
Tanggal : 10 Agustus 2012
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB
Tempat : Kantor KUBE Tanjung
Kegiatan : Dokumentasi pelaksanaan kegiatan KUBE

Pukul 08.00, peneliti datang ke tempat pelaksanaan kegiatan Kelompok Usaha Bersama dan pada waktu itu semua anggota dan pengelola berada dilokasi. Peneliti melakukan tanya jawab dengan pengelola maupun anggota. Pada saat itu, anggota yang didampingi pengelola sedang sibuk melakukan kegiatan. Ada sekitar 10 orang anggota yang datang pada waktu. Mereka melakukan kegiatan dengan senang dan canda tawa. Peneliti mengambil gambar setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dan anggota.

Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar 1. Stock Bahan Bakar (Serbuk Kayu)



Gambar 2. Proses Pengupasan Ketela



Gambar 3. Proses Pematangan Ketela



Gambar 4. Proses Penggorengan



Gambar 5. Pengemasan Hasil Produksi (Krupuk)



Gambar 6. Pengemasan Hasil Produksi (Keripik Ketela)



Gambar 7. Pengelola Sedang Mengawasi Kegiatan Anggota



Gambar 8. Pengelola Ikut dalam Kegiatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 5970 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ristinura Indrika
NIM : 08102244005
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Komojoyo 16 A , Mrican , Depok , Sleman.

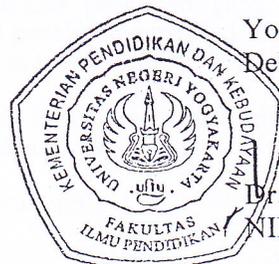
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Desa Wonokerso , Kecamatan Tembarak , Kab. Temanggung
Subyek : Pengelolaan , Anggota Kube , Keluarga dari Anggota Kube
Obyek : Pemberdayaan Masyarakat melalui kelompok usaha bersama
Waktu : Agustus – Oktober 2012
Judul : Pemberdayaan Masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan Kualitas hidup di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2012

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PLS FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Agustus 2012

Nomor : 074 /548/ Kesbang / 2012
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 5970/UN34.11/PL/2012
Tanggal : Agustus 2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TANJUNG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP DI DESA WONOKERSO TEMBARAK TEMANGGUNG** ", kepada :

Nama : RISTINURA INDRIKA
NIM : 08102244005
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Lokasi Penelitian : Desa Wonokerso, Kec. Tembarak, Kab. Temanggung
Provinsi Jawa Tengah.
Waktu Penelitian : Agustus s/d Oktober 2012

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas Provinsi DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS PROVINSI DIY



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1971 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 548 / Kesbang / 2012. Tanggal 16 Agustus 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : Ristinura Indrika.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Desa Wonokerso, Kec.Tembarak, Kab.Temanggung Provinsi Jawa Tengah.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : SW. Septiarti, M.Si.
 6. Judul Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung.
 7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
 1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Agustus s.d November 2012

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 30 Agustus 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. AGHMAD ROFAI, MSi
Pemimpin Utama Muda
12021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 319 /2012

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004 tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Semarang Nomor : 070 / 1971/2012 Tanggal 30 Agustus 2012 Perihal Permohonan Ijin Penelitian
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Permohonan Ijin Riset yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : **RISTINURA INDRIKA.**
 - b. NIM : 0810224405
 - c. Kebangsaan : Indonesia
 - d. Alamat : Wonokerso Tembarak.
 - e. Pekerjaan : Mahasiswa
 - f. Penanggung Jawab : SW. Septiarti ,M.Si.
 - g. Judul Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup di desa Wonokerso Tembarak Kabupaten Temanggung.
 - h. Lokasi : Desa Wonokerso Kec. Tembarak.

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
4. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.

5. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 6. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian/ Ijin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 7. Setelah melakukan Survey, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 31 Agustus s/d 31 Oktober 2012
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya

Temanggung, 31 Agustus 2012


KANKESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
ISTANTYONO S., Sos.
Pembina Tk I
NIP.19610423 198503 1 005

Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung
(Sbg. Laporan) ;
 2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
 3. Camat Tembarak;
 4. Kepala Desa Wonokerso ;
 5. Yang bersangkutan;
 6. Arsip.
-

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basuki

Jabatan : Ketua Kelompok Usaha Bersama Tanjung

Menerangkan bahwa :

Nama : Ristinura Indrika

NIM : 08102244005

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

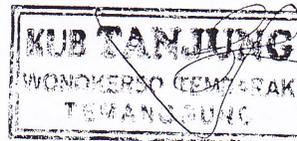
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian (observasi, wawancara dan dokumentasi) dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Study di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)". Dengan ini pula, pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Tanjung sebagai program pemberdayaan masyarakat di Desa Wonokerso belum pernah diteliti orang lain untuk keperluan yang sama.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Temanggung, 15 September 2012

Ketua KUBE Tanjung



Basuki